

KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA BIDIKMISI

(Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Sosiologi Angkatan 2010)



Rina Suhartini

4815111583

**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

ABSTRACT

Rina Suhartini. *Bidikmisi Students' Study Completion Delays (Case Study: Bidikmisi Students of Sociology Department, 2010).* Thesis. Jakarta: Study Program of Sociology, Sociology Department, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2016.

This study discusses the delays of study completion experienced by Bidikmisi students of Sociology 2010. This study aims to describe the students' study completion process and their barriers during the process that led to the delays of their study completion. This study also describes the impact of study completion delay on the students.

This study uses qualitative approach with case study method. To get the data, the researcher conducted interviews, observation, and literature study. The informants in this study are 8 people, consist of 5 students who are students of Bidikmisi Sociology 2010, one administration staff of Sociology Department, the Chief of Sub Directorate of Education and Student Affairs, and the Chairman of Bidikmisi UNJ Forum. As the theoretical basis, the theory of rational choice to analyze the students' study completion delays, were used in this study.

The results showed that the study completion process has been delayed due to the barriers in their study completion, especially in the process of thesis writing. The barriers were a lack of motivation in the study completion, the distortion of concentration in writing due to the students' non-academic activities, the students had no learning objectives (study plan) as their reference to graduate on time in accordance with the Bidikmisi assistance, and a lack of interaction with the thesis supervisor. Other barriers were a lack of learning facilities and thesis grants. Delays in the study completion were also influenced by the Sociology Department, which had the lack of guidance and control on the students. In addition, another cause of the study completion delays were the absence of Bidikmisi policy of sanctions on students who do not graduate on time.

Keywords: *Study Completion Delays, Study Barriers, Bidikmisi Student*

ABSTRAK

Rina Suhartini. Ketelambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Sosiologi 2010). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini membahas mengenai keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dan hambatan pada saat proses penyelesaian studi yang menyebabkan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Serta mendeskripsikan dampak keterlambatan penyelesaian studi terhadap mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, Jurusan Sosiologi, dan program bidikmisi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Informan keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang mahasiswa yang merupakan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, 1 orang staff administrasi Jurusan Sosiologi, Kepala Sudit Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, dan Ketua Forum Bidikmisi UNJ. Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional untuk menganalisis keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010.

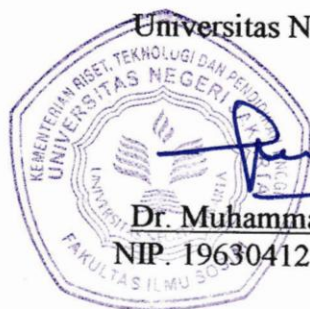
Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh hambatan pada saat penyelesaian studi, terutama pada proses penulisan skripsi. Hambatan yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi yaitu kurangnya motivasi pada saat penyelesaian studi, terpecahnya konsentrasi penulisan skripsi karena berbagai kegiatan yang mereka lakukan di luar lingkup akademik, tidak adanya tujuan belajar (rencana studi) yang dibuat sebagai acuan untuk dapat lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan dari bidikmisi, dan kurangnya interaksi dengan dosen pembimbing skripsi. Selain itu, hambatan yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menyelesaikan studinya adalah kurangnya sumber daya berupa fasilitas belajar dan biaya untuk keperluan skripsi. Keterlambatan penyelesaian studi juga dipengaruhi oleh Jurusan Sosiologi yaitu tidak adanya bimbingan dan kontrol terhadap mahasiswa bidikmisi yang dilakukan oleh Jurusan. Selain itu, penyebab lain keterlambatan penyelesaian studi adalah tidak adanya kebijakan program bidikmisi mengenai sanksi bagi mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Kata Kunci: Keterlambatan Penyelesaian Studi, Hambatan Studi, Mahasiswa Bidikmisi






LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M. Si
NIP. 19630412 199403 1 002

No.	Nama	TTD	Tanggal
1.	<u>Asep Suryana, M. Si</u> NIP. 19710403 200501 1 005 Ketua Sidang		10-02-2016
2.	<u>Yuanita Aprilandini, M. Si</u> NIP. 20100417 201001 1 002 Sekretaris Sidang		05-02-2016
3.	<u>Dr. Ikhlasiah Dalimonthe, M. Si</u> NIP. 19650529 198903 2 001 Penguji Ahli		02-02-2016
4.	<u>Dr. Eman Surachman, MM</u> NIP. 19521204 197404 1 001 Dosen Pembimbing I		02-02-2016
5.	<u>Dian Rinanta Sari, S. Sos</u> NIP. 19690306 199802 2 001 Dosen Pembimbing II		03-02-2016

Tanggal Lulus: 26 Januari 2016

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah :6)

“If you fail to plan, you plan to fail”

-Merry Riana-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tulisan ini untuk Kedua Orang Tuaku

Ayahanda Sulaeman dan Ibunda Nurjanah

Terimakasih untuk doa, dukungan, serta
kasih sayang yang telah diberikan selama ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi. (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi Angkatan 2010)”*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selama ini telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan telah memberikan dukungan terutama pada saat proses penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Robertus Robet, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Abdi Rahmat, M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
4. Rusfadia Saktiyanti Jahja, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta.
5. Dr. Eman Surachman, MM selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan pikirannya untuk penulis selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas saran dan bimbingannya.
6. Dian Rinanta Sari, S.Sos selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta saran kepada penulis.
7. Seluruh pengajar Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu,

berbagi pengalaman, dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan selama masa perkuliahan.

8. Kedua adik penulis, Muhammad Fauzi dan Muhammad Fauzan.
9. Fathan Karimulloh yang selama ini telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Terima kasih atas segala informasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman dekat penulis di Pendidikan Sosiologi Reguler 2011, Ria Ariyani, Syifa Fauziyah, dan Jessica Virginia. Terima kasih atas pertemanannya selama ini.
12. Teman-teman Pendidikan Sosiologi Reguler angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas pertemanan yang selama ini kalian berikan. Semoga pertemanan kita tidak berakhir sampai disini.
13. Teman-teman Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya angkatan 2011. Terima kasih atas pertemanan dan dukungannya selama ini.
14. Miss Merry Riana, Pak Alva, dan teman-teman Merry Riana Campus Ambassadors batch 3 yang telah memberikan hal positif serta semangat untuk terus mencapai cita-cita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi mencapai kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kepada dunia akademis.

Jakarta, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka Sejenis	9
F. Kerangka Konseptual	
1. Hambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa	15
2. Teori Pilihan Rasional Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa	18
G. Metodologi Penelitian	20
1. Subjek Penelitian	21
2. Peran Peneliti	22
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Triangulasi Data	26
6. Proses Analisis Data	27
7. Sistematika Penulisan	28

BAB II PROFIL JURUSAN SOSIOLOGI DAN PROGRAM BIDIKMISI

A. Pengantar	31
B. Profil Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta	32
1. Visi dan Misi Jurusan Sosiologi UNJ	33
2. Staf Pengajar Jurusan Sosiologi UNJ	35
3. Kurikulum Jurusan Sosiologi UNJ	37
4. Kriteria Lulusan Jurusan Sosiologi UNJ	39

5. Proses Penyelesaian Studi di Jurusan Sosiologi UNJ	39
C. Profil Program Bantuan Pendidikan Miskin Berprestasi (Bidikmisi)	41
1. Tim Pelaksana Program Bidikmisi	43
a. Pengelola Pusat Bidikmisi	44
b. Pengelola Perguruan Tinggi	45
2. Penyaluran Dana Bidikmisi	46
D. Profil Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	47

BAB III PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA BIDIKMISI SOSIOLOGI

A. Pengantar	52
B. Dinamika Perkuliahan Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	53
C. Proses Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	59
1. Proses Penyelesaian Mata Kuliah	60
2. Proses Penyelesaian Skripsi.....	66

BAB IV RELASI PILIHAN RASIONAL DALAM KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI

A. Pengantar	76
B. Problematika Penyelesaian Studi	77
C. Keterlambatan Penyelesaian Studi Dalam Analisis Pilihan Rasional	95
D. Dampak Keterlambatan Penyelesaian Studi	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Data Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi angkatan 2010	5
2. Tabel I.2 Perbandingan Penelitian Sejenis	14
3. Tabel II.1 Dosen Tetap Jurusan Sosiologi	36
4. Tabel II.2 Dosen Tidak Tetap Jurusan Sosiologi	36
5. Tabel II.3 Struktur Kurikulum Jurusan Sosiologi	38
6. Tabel II.4 Kriteria Penilaian Mahasiswa Jurusan Sosiologi	38
7. Tabel II.5 Indeks Prestasi Semester dan Beban Studi Maksimal	39
8. Tabel II.6 Profil Informan	48
9. Tabel III.1 Minat Mahasiswa Terhadap Program Studi	53
10. Tabel III.2 Jalur Masuk Perguruan Tinggi	55
11. Tabel III.3 Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	57
12. Tabel III.4 Kegiatan Untuk Mahasiswa Bidikmisi UNJ	58
13. Tabel III.5 Partisipasi Dalam Kegiatan Bidikmisi UNJ	59
14. Tabel III.6 Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Sosiologi	60
15. Tabel III.7 Mata Kuliah Program Studi Sosiologi Pembangunan	62
16. Tabel III.8 Penyelesaian SKS atau Mata Kuliah Per Semester	63
17. Tabel III.9 Perbedaan Sistematika Penulisan Kualitatif dengan Kuantitatif	69
18. Tabel III.10 Judul Skripsi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	70
19. Tabel III.11 Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	71
20. Tabel III.12 Kegiatan Non-Akademik Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	75
21. Tabel IV.1 Dampak Keterlambatan Penyelesaian Studi	105

DAFTAR SKEMA

1. Skema II.1 Proses Penyaluran Dana Bidikmisi	47
2. Skema III.1 Proses Menjadi Mahasiswa Bidikmisi UNJ	55
3. Skema IV.1 Analisis Pilihan Rasional Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Studi	98
4. Skema IV.2 Kelemahan Program Bidikmisi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, suatu negara dapat mencerdaskan kehidupan bangsanya sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan mempunyai keterampilan. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Seperti yang kita ketahui, pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

“Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.”²

Salah satu jenjang pendidikan yang merupakan jalur pendidikan formal adalah Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang

¹ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2009, hlm 90

² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hlm 6

menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelebagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.³ Untuk dapat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, dibutuhkan biaya pendidikan yang cukup besar. Tidak jarang, peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang baik tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi karena keterbatasan biaya untuk pendidikan.

Mengatasi masalah keterbatasan biaya dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, maka pemerintah membuat suatu program bernama Bantuan Pendidikan Miskin Berprestasi (bidikmisi). Sebagaimana dimuat dalam pengantar pedoman bidikmisi yaitu:

“Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 meluncurkan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi berupa bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi yang diselenggarakan di 104 Perguruan Tinggi negeri. Program ini merupakan salah satu program 100 Hari Kerja Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2009.”⁴

Program Bidikmisi ini dimulai pada tahun 2010 dan ditujukan untuk calon mahasiswa ataupun mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi yang baik di sekolah. Tolak ukur prestasi tersebut adalah dalam bidang bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Bantuan biaya pendidikan bidikmisi ini diberikan kepada penerimanya selama 8 semester. Maka dari itu, penerima bidikmisi ditargetkan untuk menyelesaikan studinya maksimal selama 8

³Syahrizal Abbas, *op.cit.*, hlm 89

⁴Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi 2010, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan

semester pada jenjang S1 di Perguruan Tinggi. Seperti salah satu tujuan dari program bidikmisi yang terdapat pada Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi yaitu:

“Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon mahasiswa atau mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma atau Sarjana sampai selesai dan tepat waktu”⁵

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, merupakan salah satu Universitas yang bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) dalam menjalankan program bidikmisi. Bidikmisi ini mulai diberikan kepada mahasiswa angkatan 2010 yang berhasil masuk dengan jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dan jalur Ujian Masuk Bersama (UMB) yang merupakan jalur mandiri di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Forum Bidikmisi UNJ 2014, pada awal program bidikmisi berjalan di Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa angkatan 2010 penerima bidikmisi berjumlah 450 orang yang terdiri dari berbagai jurusan di tujuh fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Jakarta.

Di setiap jurusan yang terdapat di Universitas Negeri Jakarta terdapat mahasiswa penerima bidikmisi. Salah satunya adalah Jurusan Sosiologi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial. Jurusan Sosiologi ini berdiri sejak tahun 2003 dan telah menghasilkan lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari program studi pendidikan sosiologi dan Sarjana Sosial (S.Sos) dari program studi sosiologi pembangunan. Untuk mencapai gelar sarjana tersebut, mahasiswa Sosiologi harus

⁵*Ibid.*, hlm 3

menempuh 144 SKS dengan lama masa studi 8 semester atau 4 tahun dan maksimal 14 semester atau 7 tahun.

Masa studi 8 semester atau 4 tahun tersebut berkaitan juga dengan kebijakan program bidikmisi. Dengan adanya kebijakan dari program bidikmisi tersebut, maka mahasiswa penerima bidikmisi ditargetkan mampu menyelesaikan studinya tepat waktu yaitu maksimal 8 semester atau 4 tahun di jenjang S1 sesuai dengan jangka waktu pemberian bantuan bidikmisi. Namun, data di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa penerima bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Dapat dikatakan bahwa mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi karena tidak dapat lulus di semester 8. Menurut program bidikmisi, indikator keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa adalah masa studi yang melebihi semester 8. Hal tersebut dikaitkan dengan jangka waktu pemberian bantuan bidikmisi yang diberikan sampai pada semester 8 untuk mahasiswa jenjang S1.

Banyaknya mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu mengindikasikan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang mereka alami pada saat proses penyelesaian studi. Begitu pula yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Jurusan Sosiologi dan bagian tata usaha Fakultas Ilmu Sosial, mahasiswa Jurusan Sosiologi penerima bidikmisi angkatan 2010 berjumlah 9 orang yaitu 7 orang dari program studi pendidikan sosiologi dan 2 orang dari program studi sosiologi pembangunan. Dari 9 orang mahasiswa penerima bidikmisi tersebut, semuanya masih belum bisa

menyelesaikan studinya dengan tepat waktu selama 8 semester sesuai dengan bantuan dari bidikmisi.

Tabel I.1
Data Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi angkatan 2010

No	Nama	Program Studi	Status
1	IK	Sosiologi Pembangunan	Lulus September 2015
2	NN	Sosiologi Pembangunan	Belum lulus
3	ES	Pendidikan Sosiologi	Lulus Maret 2015
4	EC	Pendidikan Sosiologi	Lulus Maret 2015
5	FP	Pendidikan Sosiologi	Lulus Maret 2015
6	JM	Pendidikan Sosiologi	Belum lulus
7	RK	Pendidikan Sosiologi	Lulus Maret 2015
8	RS	Pendidikan Sosiologi	Lulus September 2015
9	VS	Pendidikan Sosiologi	Lulus September 2015

Sumber: Diolah dari data administrasi Jurusan Sosiologi, tahun 2015

Berdasarkan tabel I.1, dapat kita lihat bahwa semua mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak mampu menyelesaikan studinya tepat waktu yaitu lulus di September 2014. Keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh semua mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 membuat peneliti tertarik untuk mengetahui latar belakang atau penyebab keterlambatan penyelesaian studi tersebut. Karena jika kita kaitkan dengan bantuan dari program bidikmisi yang diberikan selama 8 semester, seharusnya mereka mampu untuk dapat lulus tepat waktu karena biaya perkuliahan dan bantuan biaya hidup telah diberikan kepada penerima bidikmisi sehingga hal tersebut dapat menunjang studi mereka.

B. Permasalahan Penelitian

Proses penyelesaian studi mahasiswa tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dalam menyelesaikan studinya,

mahasiswa sering dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang membuat proses penyelesaian studinya menjadi terhambat sehingga mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Seperti yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 seharusnya sudah lulus di bulan September 2014. Namun hal tersebut tidak dapat terjadi karena mereka masih belum menyelesaikan skripsi mereka yang merupakan syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi.

Keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh seluruh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 menunjukkan bahwa terdapat penyebab keterlambatan penyelesaian studi tersebut. Penyebab yang dimaksud di sini mengarah kepada hambatan atau faktor penghambat yang dialami mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Dengan adanya hambatan tersebut, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak dapat menyelesaikan studinya secara tepat waktu sesuai dengan bantuan dari program bidikmisi yang diberikan selama 8 semester atau 4 tahun. Keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tentu saja akan berdampak bagi berbagai pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka munculah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010?
2. Apa penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010?

3. Bagaimana dampak dari keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi angkatan 2010 sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai dengan jangka waktu bantuan biaya pendidikan dari program bidikmisi. Dengan adanya program bidikmisi yang memberikan dana bantuan pendidikan selama maksimal 8 semester atau 4 tahun, mahasiswa penerima bidikmisi seharusnya mempunyai rencana studi dan motivasi yang lebih besar untuk menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Keterlambatan penyelesaian studi ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, baik dari faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, ataupun faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa tersebut. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010.
2. Mendeskripsikan penyebab keterlambatan penyelesaian studi yang dialami mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010.
3. Mendeskripsikan dampak dari keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang kajian sosiologi pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan bagi mahasiswa agar dapat mengatasi permasalahan dalam penyelesaian studinya.

b. Bagi Jurusan Sosiologi

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pola pengembangan strategi dalam pengelolaan kegiatan pendidikan khususnya di Jurusan Sosiologi dan Universitas Negeri Jakarta agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Jurusan Sosiologi dalam menanggulangi permasalahan keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa.

c. Bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat program dan kebijakan pengelolaan bidikmisi agar mahasiswa penerima

bidikmisi dapat lebih termotivasi untuk menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai dengan bantuan biaya pendidikan yang diberikan.

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam mengimplementasikan program bidikmisi.

E. Tinjauan Penelitian Sejenis

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa tinjauan penelitian sejenis yang mengkaji tentang penyelesaian studi mahasiswa. Adanya tinjauan penelitian sejenis tersebut dijadikan sebagai masukan bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penelitian sejenis yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi peneliti sehingga peneliti lebih mempunyai banyak informasi mengenai penyelesaian studi mahasiswa.

Tinjauan penelitian sejenis pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Retno Wijayanti, mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian Retno Wijayanti berjudul “*Hambatan Akademik Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.*”⁶ Penelitian ini ingin mengetahui hambatan akademik dalam proses perkuliahan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil ditinjau dari mahasiswa, dosen, sistem, dan fasilitas studi. Dalam penelitiannya, Retno Wijayanti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam

⁶ Retno Wijayanti, 2008, *Hambatan Akademik Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (Ditinjau dari Mahasiswa, Dosen, Sistem, dan Fasilitas Studi)*, Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

penelitiannya adalah seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Sipil S1 Reguler yang belum menyelesaikan studinya lebih dari 4 tahun dan masih aktif kuliah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam perkuliahan mahasiswa Teknik Sipil terdapat hambatan akademik. Hambatan akademik yang dialami mahasiswa adalah motivasi yang belum optimal sebesar 50%, dan minat membaca yang rendah sebesar 53,40%. Sedangkan dari faktor dosen yaitu cara mengajar dosen yang kurang jelas dan sistematis sebesar 56,60%, dan materi perkuliahan yang diberikan dosen kurang *up to date* sebesar 60%. Untuk pelaksanaan dan penerapan sistem di jurusan Teknik Sipil telah dilaksanakan cukup baik dengan prosentase sebesar 80,7%, sehingga mendukung lancarnya proses perkuliahan. Sedangkan dari fasilitas studi, hambatan berupa kurang lengkapnya alat dan bahan di ruang praktek sebesar 70% dan kurang lengkapnya sarana perpustakaan seperti buku dan jurnal yang kurang memadai sebesar 73,30%.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani ini berjudul "*Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.*"⁷ Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu penyebaran angket. Penelitian dilakukan karena ingin mengetahui motivasi

⁷ Yuliani, 2013, *Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, Skripsi, Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

mahasiswa dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Peneliti membagi motivasi mahasiswa menjadi enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP khususnya Pendidikan Tata Busana berada pada tingkat capaian responden dengan skor 65,21% pada kategori cukup. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani tersebut, menunjukkan bahwa berarti mahasiswa Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Pendidikan Tata Busana memiliki cukup hambatan dalam menyelesaikan studinya.

Tinjauan penelitian sejenis lainnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nichole Knutson, Dana Malone, dan Kelly D. Bradley, Ph.D. yang merupakan mahasiswa University of Kentucky. Penelitian yang mereka lakukan berjudul "*Understanding Motivations and Barriers, in the Presence of Enhanced Support, of First-Generation College Students and their Quest for Higher Education*".⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nichole Knutson dan kawan-kawan tersebut bertujuan untuk meneliti kelompok mahasiswa yang merupakan orang pertama dalam keluarga mereka yang menempuh gelar sarjana

⁸Nichole Knutson, Dana Malone, Kelly D. Bradley, *Understanding Motivations and Barriers, in the Presence of Enhanced Support, of First-Generation College Students and their Quest for Higher Education*, Jurnal, University of Kentucky.

untuk empat tahun. Fokus penelitian adalah untuk meneliti motivasi dan hambatan mahasiswa dalam mencapai gelar sarjananya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mobilitas sosial menjadi motivasi mahasiswa dalam berusaha mencapai gelar sarjananya. Mobilitas sosial yang menjadi motivasi mahasiswa dalam mencapai gelar sarjananya adalah meningkatnya peluang mendapatkan pekerjaan dan bisa mendapatkan penghasilan yang baik untuk keluarga. Sedangkan hambatan dalam mencapai gelar sarjana adalah masalah keuangan, kemampuan belajar yang buruk, kurangnya persiapan dalam menjalani perkuliahan, tidak aktif dalam kelas, tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas di lingkungan Perguruan Tinggi, dan tidak dapat mengelola waktu dengan baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wijayanti, Yuliani, dan Nichole Knutson, penelitian ini menekankan pada keterlambatan penyelesaian studi yang dialami mahasiswa bidikmisi. Terjadinya keterlambatan penyelesaian studi tersebut dapat menjadi indikator bahwa adanya hambatan yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa dan mengambil studi kasus pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Penelitian ini berjudul "*Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi. (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi Angkatan 2010)*". Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dialami mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi sehingga menyebabkan mereka mengalami

keterlambatan penyelesaian studi. Selain itu, penelitian ini juga ingin mendeskripsikan bagaimana dampak dari keterlambatan penyelesaian studi tersebut.

Sebagai bentuk perbandingan penelitian ini, peneliti menampilkan perbandingan tinjauan penelitian sejenis yang dapat dilihat dalam tabel I.2. Dalam menyelesaikan studinya, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengalami berbagai problematika yang menjadi hambatan bagi penyelesaian studi mereka. Problematika penyelesaian studi tersebut disebabkan oleh banyak faktor dan menyebabkan mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi di Jurusan Sosiologi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menunjang data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, observasi, dan studi kepustakaan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 disebabkan oleh hambatan-hambatan yang mereka alami pada saat proses penyelesaian studi yaitu belum terselesaikannya beban SKS atau mata kuliah pada semester 8 dan banyaknya problematika atau hambatan yang dialami pada saat penulisan skripsi.

Tabel I.2
Perbandingan Penelitian Sejenis

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Retno Wijayanti	Hambatan Akademik Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.	Kesamaannya adalah ingin mengkaji tentang hambatan yang dialami mahasiswa dalam penyelesaian studinya.	Penelitian tersebut memfokuskan hambatan dari segi hambatan akademik yang ditinjau dari mahasiswa, dosen, sistem, dan fasilitas studi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan hambatan yang berasal dari mahasiswa dan program bidikmisi.
2	Yuliani	Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.	Sama-sama mengkaji tentang proses penyelesaian studi mahasiswa.	Penelitian tersebut, fokus penelitian hanyapada aspek motivasi yang menjadi penghambat penyelesaian studi. Sedangkan penelitian ini melihat berbagai faktor yang menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian studi.
3	Nichole Knutson Dana Malone, Kelly D. Bradley, Ph.D.	<i>Understanding Motivations and Barriers, in the Presence of Enhanced Support, of First-Generation College Students and their Quest for Higher Education.</i>	Kesamaannya adalah ingin mengkaji tentang hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjananya di Perguruan Tinggi.	Penelitian tersebut fokus terhadap motivasi dan hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi sehingga mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi.
4	Rina Suhartini	Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi. (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi Angkatan 2010)	Mengkaji tentang penyelesaian studi mahasiswa.	Penelitian ini lebih terfokus terhadap hambatan penyelesaian studi yang mengakibatkan keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010.

Sumber: Diolah dari penelitian sejenis, tahun 2015

Adanya perbandingan antara penelitian sejenis seperti pada tabel I.2 di atas, dapat membuat peneliti mendapat banyak informasi yang bisa dikembangkan untuk skripsi peneliti. Selain itu, penelitian sejenis yang telah dijabarkan di atas pun dapat memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mencari informasi yang lebih dalam sehingga hasil atau data yang didapatkan valid.

F. Kerangka Konseptual

1. Hambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa

Pelaksanaan studi di Perguruan Tinggi melibatkan mahasiswa sebagai peserta didik yang harus menyelesaikan studinya dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan. Dalam proses penyelesaian studi, mahasiswa seringkali mengalami berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian studinya tersebut. Permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut akan menjadi hambatan bagi mereka jika tidak segera diatasi. Menurut Oemar Hamalik, hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk mencapai tujuan.⁹ Hambatan yang dihadapi mahasiswa akan terus mengganggu kelancaran studi mereka jika tidak segera diatasi. Terutama hambatan yang terjadi pada masa penyelesaian studi mahasiswa. Jika mahasiswa tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya, maka akan terjadi keterlambatan penyelesaian studi.

Penyelesaian studi dapat dicapai oleh mahasiswa jika mereka telah memenuhi semua persyaratan penyelesaian studi. Namun untuk dapat menyelesaikan studi bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa, dibutuhkan perjuangan untuk dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Ini terbukti dengan adanya data bahwa seluruh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak mampu untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Ketidakmampuan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Algesindo, 2010, hlm 72

menyelesaikan studinya secara tepat waktu menunjukkan bahwa adanya faktor yang menyebabkan mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi tersebut dapat kita katakan sebagai hambatan yang dialami mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi.

Hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan studi disebabkan oleh banyak faktor yang dapat berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa. Menurut Cipta Ginting dalam bukunya yang berjudul *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, faktor yang mempengaruhi studi mahasiswa sehingga dapat menjadi hambatan studi, dikelompokkan ke dalam faktor diri (internal) dan faktor luar (eksternal).¹⁰ Faktor diri didalamnya termasuk bakat dan kecerdasan, kreatifitas, motivasi, minat dan perhatian, serta kondisi jasmani dan mental. Sedangkan yang termasuk dalam faktor luar adalah lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan fasilitas belajar.

Menurut Lilik Sriyanti dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar*, faktor-faktor yang mempengaruhi studi dan keberhasilan studi dikelompokkan menjadi faktor eksternal yang merupakan faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu dan faktor internal yang merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.¹¹ Faktor eksternal termasuk didalamnya adalah faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial merupakan faktor di luar individu yang

¹⁰ Cipta Ginting, *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm 94

¹¹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013, hlm 24

berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar seperti sarana belajar, gedung dan ruang belajar, iklim dan cuaca, jarak rumah ke sekolah, sarana transportasi, dan lain sebagainya. Faktor sosial merupakan faktor-faktor diluar individu yang berupa manusia seperti anggota keluarga, orang-orang di lingkungan sekolah, dan orang-orang di lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor internal menurut Lilik Sriyanti adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor psikologis merupakan faktor psikis yang ada dalam diri individu seperti tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan lain sebagainya.

Menurut Slamento dalam bukunya yang berjudul “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, faktor yang mempengaruhi studi dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor yang mempengaruhi studi menurut Slamento, peneliti menjelaskannya di bawah ini:

1. Faktor intern, terdiri dari:

Faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologismencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; faktor kelelahan, mencakup kelelahan jasmani dan rohani.

2. Faktor ekstern

Faktor keluargamencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar

belakang kebudayaan; faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; faktor masyarakat mencakup kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹²

Dari beberapa pendapat di atas tentang faktor yang mempengaruhi studi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menjadi hambatan studi berasal dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri mahasiswa dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri mahasiswa. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat menjadi hambatan penyelesaian studi mahasiswa jika mahasiswa tidak dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya terutama pada saat proses penyelesaian studi mereka.

2. Teori Pilihan Rasional Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa

Teori pilihan rasional Coleman berorientasi pada gagasan bahwa orang bertindak secara sengaja untuk mencapai tujuan, dengan tujuan (dan tindakan) yang dibangun oleh nilai atau preferensi.¹³ Coleman berargumen bahwa sosiologi seharusnya memusatkan perhatian pada sistem sosial namun fenomena makro tersebut harus dijelaskan oleh faktor yang ada di dalamnya, dan individu sebagai prototipenya. Terdapat dua elemen pada teori pilihan rasional Coleman. Pertama

¹²Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta., 2010, hlm 54

¹³George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Bantul: Kreasi Wacana, 2012, hlm 480

adalah aktor yang merupakan elemen kunci dalam teori ini. Kedua adalah sumber daya.¹⁴ Dalam teori pilihan rasional, setiap aktor diasumsikan memiliki tujuan dalam setiap tindakannya. Aktor juga mempunyai kerangka preferensi atau kerangka pilihan dalam setiap tindakannya dan pilihan yang dibuat oleh aktor mengacu kepada kerangka preferensi tersebut. Masing-masing aktor memiliki modal dalam melakukan tindakan yaitu berupa sumber daya yang berbeda dan juga aksesnya terhadap sumber daya tersebut.

Teori pilihan rasional sering dilihat sebagai teori yang berbeda dari pendekatan teoritis lain dalam sosiologi karena dua hal yaitu komitmennya terhadap metodologi individualisme dan pandangannya tentang pilihan sebagai sebuah proses optimalisasi. Metode individualisme digunakan untuk menjelaskan tindakan intensional (bertujuan). Metode ini digunakan dalam penelitian-penelitian yang difokuskan pada bagaimana tindakan individual bertujuan tidak saja berdampak sesuai yang diharapkan, tetapi juga berdampak pada hal yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi sebelumnya. Dalam melakukan tindakannya, aktor terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan dengan memperhatikan segala aspek tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki, dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya tersebut. Aktor mungkin saja tidak memilih untuk tidak mengejar tujuan yang paling bernilai karena mungkin sumber daya yang dimilikinya tidak mencukupi,

¹⁴ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 202

kemungkinan keberhasilannya kecil, atau karena akan membahayakan tujuan-tujuan lain yang diinginkannya.

Seperti halnya mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Mereka merupakan aktor yang menjalani studi di Jurusan Sosiologi dan mempunyai tujuan untuk menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Mereka juga merupakan aktor yang berada dalam kelas sosial ekonomi bawah yang menerima bantuan biaya pendidikan dari bidikmisi. Untuk mencapai tujuannya, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 harus melakukan tindakan yaitu menyelesaikan mata kuliah atau beban SKS yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga harus menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Jurusan Sosiologi. Dalam mencapai tujuan untuk menyelesaikan studi, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 menghadapi berbagai problematika yang mempengaruhi proses penyelesaian studi mereka. Mereka juga mempunyai berbagai pilihan atau preferensi yang dapat dipilihnya berdasarkan skala prioritasnya masing-masing.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁵ Pendekatan kualitatif dianggap peneliti sebagai pendekatan yang sesuai dalam mengkaji penelitian ini

¹⁵ John W Creswell, *Research Design*, dialihbahasakan Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hlm 4

karena dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.¹⁶

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini disebut sebagai informan. Informan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswa penerima bidikmisi dari Jurusan Sosiologi angkatan 2010 yang terdiri dari 3 (tiga) orang mahasiswa program studi pendidikan sosiologi dan 2 (dua) orang mahasiswa program studi sosiologi sehingga informan yang diteliti berjumlah 5 (lima) orang. Informan kunci pada penelitian ini adalah pihak Jurusan Sosiologi yang merupakan staff administrasi Jurusan Sosiologi. Informan kunci lainnya adalah Kepala Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penelitian ini juga terdapat informan pendukung yaitu Ketua Forum Bidikmisi UNJ.

¹⁶Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 77

Tabel I.3
Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Status Informan Penelitian
1	IK	Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010
2	NN	Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010
3	EC	Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010
4	ES	Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010
5	VS	Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010
6	Widyo Winarso	Kepala Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan
7	Mega	Staff Jurusan Sosiologi
8	Sumardi	Ketua Forum Bidikmisi UNJ

Sumber: Diolah berdasarkan klasifikasi informan, tahun 2015

2. Peran Peneliti

Menurut Creswell, “sesungguhnya ada dua unsur peran peneliti dalam penelitian kualitatif yakni mendapatkan izin masuk ke lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang mungkin muncul”.¹⁷ Peran peneliti dalam penelitian ini dapat tergambar dari identitas atau status peneliti. Status peneliti sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi UNJ memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data serta menjalin komunikasi dengan para subjek penelitian. Selain itu, sebagai penerima bidikmisi, peneliti mempunyai pengetahuan tentang program bidikmisi sehingga peneliti mempunyai gambaran yang cukup jelas tentang program bidikmisi ini.

Sebagai peneliti yang mempunyai kebutuhan akan data dan informasi dari informan, maka peneliti juga melakukan pendekatan dan membangun suasana hubungan yang baik dengan informan. Dengan melakukan hal tersebut, peneliti

¹⁷*Ibid.*, hlm 265

akan lebih mudah dalam menggali informasi dan data dari informan khususnya pada saat melakukan wawancara. Kesulitan yang dihadapi peneliti adalah penilaian subjektif. Namun, peneliti selalu berusaha agar tidak masuk ke dalam zona tersebut dengan cara melakukan teknik triangulasi data sehingga tidak menimbulkan kesan sebagai pencerahan hati dan bias personal. Peneliti tetap melakukan penelitian ini secara objektif dan tetap memposisikan diri sebagai seorang peneliti. Hal tersebut peneliti lakukan agar tidak terjadi subjektifitas dalam penelitian ini.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lingkungan Universitas Negeri Jakarta khususnya di Jurusan Sosiologi karena subjek penelitian yang diambil oleh peneliti merupakan mahasiswa dari Jurusan Sosiologi. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian di Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) yang merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat mengenai program bidikmisi. Waktu penelitian ini dilakukan secara berkala dalam mengumpulkan data dan melakukan wawancara dengan para informan yaitu pada bulan Desember 2014 hingga Juli 2015.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, adanya data sangatlah penting guna mendukung penelitian tersebut. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang disebut sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Dalam teknik observasi atau pengamatan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Peneliti mengamati adanya permasalahan mengenai penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengetahui penyebab keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010.

b. Wawancara

Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.¹⁸ Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 5 orang mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Wawancara tersebut dilakukan dengan disertai dengan pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan yang diajukan

¹⁸Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Penerjemah Dariyanto dkk, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm 495

untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sehingga proses wawancara akan mengalir dan lebih mendalam. Namun pada beberapa topik akan diarahkan untuk mendapatkan gambaran yang mendetail guna kebutuhan penelitian ini. Selain wawancara terstruktur atau mendalam, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan pada saat bertemu dengan informan tanpa perjanjian wawancara sebelumnya ataupun melalui media komunikasi yaitu *handphone*. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi tambahan untuk memperkaya pemikiran peneliti yang akan dituangkannya dalam penelitian ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak Jurusan Sosiologi guna mendapatkan informasi mengenai Jurusan Sosiologi. Wawancara juga dilakukan dengan pihak Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan selaku pengelola program bidikmisi agar mendapatkan informasi mengenai bidikmisi dan kebijakan-kebijakan yang bersangkutan dengan mahasiswa penerima bidikmisi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Forum Bidikmisi UNJ sebagai pihak yang terkait dengan mahasiswa bidikmisi UNJ.

c. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan data pendukung untuk penelitian ini. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu

dokumen, surat-surat, buku-buku, catatan, data tersimpan, *website*, dan lain-lain.¹⁹

Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan catatan dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian seperti mengumpulkan data mahasiswa bidikmisi sosiologi angkatan 2010 yang didapat dari bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial.

d. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan studi penelitian sejenis atau studi pustaka. Kegiatan penyusunan studi pustaka ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, dokumen-dokumen, dan lainnya. Selain itu, studi pustaka ini juga dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, dan plagiat.²⁰ Peneliti melakukan studi pustaka dengan mencari kajian yang sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan peneliti dalam rangka memastikan keabsahan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

¹⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007, hlm 122

²⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011, hlm 162

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²¹ Triangulasi data merupakan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dengan triangulasi maka peneliti dapat menguji kredibilitas data atau mengecek kebenaran data yang telah didapatkan. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²²

Dalam penelitian ini, data yang telah peneliti dapatkan dari informan tidak langsung dianalisa tetapi data tersebut dibandingkan dengan data dari informan lain ataupun sumber data lainnya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi subjektifitas dalam data karena tidak menutup kemungkinan data atau informasi yang telah didapat dari informan didalamnya terdapat unsur kesepihakan atau subjektifitas yang diungkapkan oleh informan kepada peneliti. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada mahasiswa bidikmisi sosiologi, staff administrasi Jurusan Sosiologi, Forum Bidikmisi UNJ, dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

H. Prosedur Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan setelah mendapatkan informasi dari lapangan. Analisis dilakukan tidak

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm 83

²²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 330

hanya ketika semua data didapatkan, akan tetapi analisis dapat dilakukan ketika wawancara dengan informan berlangsung. Hal tersebut bisa menambah pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan kepada informan. Dalam tahap analisis, data yang diperoleh akan diolah terus menerus, baik dari hasil wawancara mendalam maupun wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Semuanya akan dianalisis sesuai dengan tahapan dalam penelitian kualitatif.

Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian digeneralisasikan dengan sistematika yang peneliti susun serta mencari pola yang sesuai dengan data yang telah didapatkan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menginformasikan temuan-temuan di lapangan kepada pembaca. Selain itu, penggunaan konsep dan teori dalam metodologi kualitatif ini sangat penting untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari adanya konsep dan teori dalam penelitian ini adalah agar dapat merelevansikan temuan yang ada dengan kajian dari ilmu sosiologi. Dalam penelitian ini, pembahasan dikemukakan di awal guna memberikan gambaran umum kepada pembaca agar pembaca mudah memahami penelitian ini. Kemudian dari gambaran umum tersebut ditarik ke pembahasan yang lebih spesifik atau sesuai dengan bab-bab pembahasan dalam penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama peneliti memaparkan latar belakang permasalahan mengenai penyelesaian studi pada mahasiswa penerima bidikmisi Jurusan

Sosiologi 2010, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Selain itu, peneliti juga membahas tinjauan penelitian sejenis yang digunakan, kerangka konseptual yang menjadi landasan interpretasi fakta dan data, metodologi penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan atau bisa disebut sebagai kerangka penulisan.

Pada bab dua, peneliti akan menjabarkan tentang profil Jurusan Sosiologi UNJ dan profil program bidikmisi. Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai profil Jurusan Sosiologi. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan tentang visi dan misi program studi pendidikan sosiologi dan program studi sosiologi pembangunan yang berada di bawah naungan Jurusan Sosiologi. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan tentang staff pengajar Jurusan Sosiologi, kurikulum yang berlaku di Jurusan Sosiologi, kriteria lulusan Jurusan Sosiologi, dan tata cara atau proses penyelesaian studi yang berlaku di Jurusan Sosiologi. Dalam bab ini juga peneliti menjelaskan mengenai profil bidikmisi yang di dalamnya dideskripsikan tentang program bidikmisi, pengelola program bidikmisi yang terdiri dari pengelola pusat dan pengelola Perguruan Tinggi, dan sistematika penyaluran dana bidikmisi. Terakhir, dalam bab ini dibahas mengenai profil mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada bab tiga, peneliti akan menjabarkan paparan data dan hasil temuan penelitian tentang penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Dimulai dari dinamika perkuliahan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010,

kemudian dilanjutkan dengan proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang terdiri dari penyelesaian mata kuliah dan penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa. Dilanjutkan dengan bab empat dimana peneliti akan membahas tentang analisis data yang telah ditemukan yang dikaitkan dengan kerangka konseptual yang telah dibuat. Dalam bab empat ini berisi problematika penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, keterlambatan penyelesaian studi dalam analisis pilihan rasional, dan dampak keterlambatan penyelesaian studi terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kemudian penelitian ini ditutup dengan bab lima yang merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi ini. Bab lima berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian skripsi ini. Setelah peneliti menjabarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang berupa rekomendasi sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini.

BAB II

PROFIL JURUSAN SOSIOLOGI DAN PROGRAM BIDIKMISI

A. Pengantar

Bab ini membahas mengenai profil Jurusan Sosiologi UNJ. Pada pembahasan profil Jurusan Sosiologi UNJ, dipaparkan tentang visi dan misi kedua program studi yang ada di Jurusan Sosiologi UNJ yaitu visi dan misi program studi pendidikan sosiologi serta visi dan misi program studi sosiologi pembangunan. Selanjutnya, dipaparkan data mengenai staff pengajar atau dosen yang mengajar di Jurusan Sosiologi UNJ, kurikulum yang diterapkan di Jurusan Sosiologi, dan kriteria lulusan mahasiswa Jurusan Sosiologi.

Pada bab ini juga dibahas mengenai profil program Bidikmisi yang merupakan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik baik namun kurang mampu secara ekonomi. Pemaparan mengenai program bidikmisi ini diperlukan karena subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa bidikmisi. Selain itu, pemaparan mengenai program bidikmisi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai program bidikmisi. Terakhir, dalam bab dua ini dideskripsikan mengenai profil mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang menjadi informan dalam penelitian ini. Demikian pengantar dari bab II dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan lebih lengkap tentang sub bab dan bagian lainnya dalam bab ini.

B. Profil Jurusan Sosiologi UNJ

Jurusan Sosiologi merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Jurusan Sosiologi berada di lantai 2 gedung Fakultas Ilmu Sosial (gedung K), kampus A, Universitas Negeri Jakarta. Berlokasi di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Jakarta 13220. Jurusan yang berdiri sejak tahun 2003 ini mempunyai dua program studi yaitu program studi pendidikan sosiologi dan program studi sosiologi pembangunan. Tujuan program studi pendidikan sosiologi adalah menghasilkan guru sosiologi yang unggul dalam pembelajaran sosiologi yang kreatif, inovatif dan berorientasi pada kemampuan penalaran sosiologis (*sociological imagination*) berbasis keindonesiaan. Sedangkan tujuan program studi sosiologi pembangunan adalah mempersiapkan sumber daya manusia berupa akademisi atau praktisi untuk mengembangkan kajian ilmu sosial atau mengisi formasi tersedianya peluang-peluang kerja yang relevan pada tataran paradigma pembangunan dan pengelolaan pemerintahan yang baik.

Dalam melaksanakan proses pendidikannya, program studi pendidikan sosiologi sudah mendapatkan ijin dari Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 126/D/T/2004, dan program studi sosiologi pembangunan pun sudah mendapatkan ijin penyelenggaraan program studi dari Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 4883/D/T/2004. Kedua program studi yang ada di Jurusan Sosiologi ini pun sudah terakreditasi B pada tahun 2012. Dengan adanya ijin penyelenggaraan program studi dan status akreditasi tersebut, maka kedua program studi yang ada di Jurusan

Sosiologi dapat menjalankan proses pendidikannya dengan lebih berkualitas dalam mencetak lulusan yang akan bergelar sarjana pendidikan (S.Pd) untuk lulusan program studi pendidikan sosiologi dan bergelar sarjana sosial (S.Sos) untuk lulusan program studi sosiologi pembangunan.

1. Visi dan Misi Jurusan Sosiologi UNJ

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, program studi pendidikan sosiologi dan program studi sosiologi pembangunan yang berada di bawah naungan Jurusan Sosiologi mempunyai visi dan misi dalam menjalankan proses pendidikannya. Visi dan misi tersebut berguna dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara atau strategi yang akan diterapkan dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan visi dan misi dari program studi pendidikan sosiologi dan program studi sosiologi pembangunan yang merupakan program studi yang ada di Jurusan Sosiologi UNJ.

Program studi pendidikan sosiologi mempunyai visi untuk menjadi program studi yang memiliki keunggulan dalam menghasilkan guru sosiologi yang mampu berpikir secara sosiologis, berwawasan nasional dan internasional, dan mampu melaksanakan pembelajaran sosiologi secara kreatif dan inovatif berbasis ke-Indonesiaan serta mampu berkompetisi di pasar kerja nasional maupun internasional. Untuk mencapai visi tersebut, program studi pendidikan sosiologi mempunyai misi yaitu melaksanakan pembelajaran untuk membentuk tenaga guru sosiologi yang profesional; melaksanakan pembelajaran bagi calon guru sosiologi yang menguasai konsep-konsep sosiologi sebagai pijakan disiplin

keilmuan; mengembangkan landasan keilmuan pendidikan dan pembelajaran sosiologi sesuai dengan kompetensinya; melaksanakan pembelajaran bagi calon guru sosiologi yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membimbing, melatih, dan melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis sosiologi ke-Indonesiaan; dan melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu berkompetisi di lapangan kerja nasional dan internasional.

Berbeda dengan program studi pendidikan sosiologi yang mempunyai visi untuk menghasilkan guru sosiologi, program studi sosiologi pembangunan mempunyai visi untuk menghasilkan sarjana sosiologi. Visi program studi sosiologi pembangunan yaitu untuk menjadi program studi unggulan di tingkat nasional dan internasional yang menghasilkan sarjana sosiologi yang mampu bernalar sosiologis dan dapat melakukan pembangunan sosial secara inovatif sesuai dengan perkembangan dan cita-cita masyarakat Indonesia. Untuk mencapai visi tersebut, program studi sosiologi pembangunan mempunyai beberapa misi yaitu menghasilkan sarjana sosiologi yang mandiri dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis, ditunjang dengan keahlian berkomunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris; menghasilkan sarjana sosiologi yang menguasai perspektif sosiologi dan metode penelitian sosial serta mampu mengaplikasikannya; dan menghasilkan sarjana sosiologi yang mampu bekerja di berbagai bidang seperti pengajaran, konsultan, penelitian, media massa, periklanan, dan lain-lain.

2. Staf Pengajar Jurusan Sosiologi UNJ

Sebagai sebuah lembaga pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi, maka Jurusan Sosiologi mempunyai tenaga pengajar sebagai penunjang proses pendidikan. Pelaksanaan proses pendidikan dalam hal pengajaran perkuliahan dilakukan oleh tenaga pengajar yang disebut sebagai dosen. Dosen sebagai pengajar di Perguruan Tinggi harus menguasai bidang yang dijalaninya sehingga dapat menyampaikan materi perkuliahan dengan baik. Sebagai tenaga pengajar di lingkungan Perguruan Tinggi, peran dosen sangatlah penting demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya dosen sebagai tenaga pengajar, maka mahasiswa mendapatkan materi perkuliahan dari orang yang ahli dibidangnya.

Sebagai Jurusan di Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Sosiologi memiliki dosen-dosen yang profesional dan berkualitas dalam mengajar. Hal ini terbukti dari akreditasi Jurusan Sosiologi saat ini yang menyanggah predikat B. Dosen yang menjadi pengajar mempunyai keahlian dibidangnya sehingga proses perkuliahan di Jurusan Sosiologi dapat berjalan dengan baik karena ditunjang oleh dosen yang memiliki keahlian dibidang sosiologi maupun pendidikan. Jumlah dosen yang mengajar di Jurusan Sosiologi berjumlah 32 orang yang terdiri dari 21 orang dosen tetap dan 11 orang dosen tidak tetap. Jumlah dosen tersebut merupakan dosen yang mengajar di program studi pendidikan sosiologi dan program studi sosiologi pembangunan.

Tabel II.1**Dosen Tetap Jurusan Sosiologi**

No.	Nama Dosen
1	Prof. Dr. Suriani, SH., MA
2	Dr. Komarudin, M.Si
3	Dra. Evy Clara, M.Si
4	Dr. Eman Surachman, MM
5	Dian Rinanta Sari, S.Sos
6	Abdi Rahmat, M.Si
7	Dra. Rosita Adiani, MA
8	Ubedilah Badrun, M.Si
9	Yuanita Aprilandini, M.Si
10	Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA
11	Asep Suryana, M.Si
12	Rakhmat Hidayat, PhD
13	Dr. Robertus Robet, MA
14	Dr. Ikhlasiah Dalimonthe, M.Si
15	Rusfadia Saktiyanti Jahja, M.Si
16	Umar Baihaqki, M.Si
17	Abdil Mughis, M.Si
18	Abdul Rahman Hamid, SH., MH
19	Dr. Ciek Julyati Hisyam, MM., M.Si
20	Dewi Sartika, M.Si
21	Syaifudin, M. Kesos

Sumber: Diolah dari data administrasi Jurusan Sosiologi, tahun 2015

Tabel II.2**Dosen Tidak Tetap Jurusan Sosiologi**

No.	Nama Dosen
1	Drs. Andarus Darahim, MPA
2	Umi Nur Rochyati
3	Dr. Titi Widianingsih, M.Si
4	Sihol Farida, M.Hum
5	Dr. Laode Ida
6	Dr. M. Zid, M.Si
7	Drs. R. Wisnubroto, M.Pd
8	Samadi, M.Si
9	Dr. Eko Siswono
10	Ahmad Tarmiji, M. Si
11	Ahmad Siswanto, S. Pd

Sumber: Diolah dari data administrasi Jurusan Sosiologi, tahun 2015

3. Kurikulum Jurusan Sosiologi UNJ

Sebagai sebuah jurusan di Perguruan Tinggi, maka Jurusan Sosiologi mempunyai kurikulum yang diterapkan dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Jurusan Sosiologi tentu saja mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Jakarta yaitu yang mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Universitas Negeri Jakarta menerapkan kurikulum berdasarkan konsep kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya yang dijabarkan dalam elemen kompetensi pengembangan kepribadian (MPK), keilmuan dan keterampilan (MKK), perilaku berkarya (MPB), keahlian berkarya (MKB), dan kehidupan bermasyarakat (MBB).

Di Jurusan Sosiologi, kurikulum yang diterapkan baik dalam program studi pendidikan sosiologi maupun program studi sosiologi pembangunan yaitu mata kuliah kompetensi umum sebanyak 13 SKS, mata kuliah kompetensi utama sebanyak 116 SKS, dan mata kuliah kompetensi pendukung sebanyak 15 SKS sehingga total bobot SKS yang harus diselesaikan untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Sosiologi adalah 144 SKS. Bobot 144 SKS yang dibebankan untuk mahasiswa tersebut dibagi kedalam beberapa mata kuliah dengan bobot 2 SKS sampai dengan 4 SKS yang bisa diselesaikan selama 8 semester. Kurikulum

tersebut berlaku untuk mahasiswa sosiologi angkatan 2010 sampai dengan mahasiswa sosiologi angkatan 2012.

Tabel II.3

**Struktur Kurikulum Jurusan Sosiologi
(Kurikulum 2010-2012)**

No	Mata Kuliah	Sistem Kredit Semester (SKS)
1	Mata Kuliah Kompetensi Umum	13
2	Mata Kuliah Kompetensi Utama	116
3	Mata Kuliah Kompetensi Pendukung	15
Total		144

Sumber: Buku Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial, tahun 2015

Selain kurikulum yang diterapkan, Jurusan Sosiologi pun memiliki kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai mahasiswanya. Penilaian mata kuliah diberikan pada setiap semester berdasarkan nilai ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas terstruktur, nilai praktek, dan kehadiran mahasiswa dengan bobot masing-masing komponen ditetapkan oleh masing-masing dosen. Sementara pemberian nilai hasil studi mahasiswa didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel II.4

Kriteria Penilaian Mahasiswa Jurusan Sosiologi

Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat
80 – 100%	A	4	Sangat Baik
70 – 79 %	B	3	Baik
60 – 69%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
<55%	E	0	Tidak Lulus

Sumber: Buku Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial, tahun 2015

4. Kriteria Lulusan Jurusan Sosiologi UNJ

Mahasiswa dapat lulus dari program studi pendidikan sosiologi maupun program studi sosiologi pembangunan jika telah mampu menyelesaikan 144 SKS. Pada semester pertama tahun pertama, beban studi yang dapat diambil mahasiswa maksimal 22 SKS. Kemudian tiap semester mahasiswa boleh mengambil mata kuliah dengan beban maksimal 24 SKS. Indeks prestasi semester yang diperoleh mahasiswa menentukan jumlah SKS yang diambil untuk semester berikutnya. Indeks prestasi semester dan kumulatif dihitung berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan universitas. Mahasiswa juga harus mempunyai kemampuan dalam bahasa Inggris yang dinyatakan dengan sertifikat TOEFL dengan skor 425, serta telah mengikuti program sertifikasi komputer atau teknologi informasi yang diadakan oleh Pusat Komputer (PUSKOM) Universitas Negeri Jakarta.

Tabel II.5

Indeks Prestasi Semester dan Beban Studi Maksimal

Indeks Prestasi Semester	Beban Studi Maksimal
>3,00	24 SKS
2,50 - 2,99	20 SKS
2,00 - 2,49	18 SKS
1,50 - 1,99	15 SKS
<1,50	12 SKS

Sumber: Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta, tahun 2015

5. Proses Penyelesaian Studi di Jurusan Sosiologi

Jurusan Sosiologi sebagai salah satu jurusan yang ada di Universitas Negeri Jakarta, mempunyai kewenangan dalam membuat kebijakan mengenai persyaratan-persyaratan untuk mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Kebijakan tersebut tentu saja mengacu kepada kebijakan yang telah ditetapkan dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta. Di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa angkatan 2010 baik program studi pendidikan sosiologi maupun program studi sosiologi pembangunan harus menyelesaikan 144 SKS untuk dapat mencapai gelar sarjananya. Jumlah 144 SKS yang ditetapkan tersebut didalamnya sudah termasuk skripsi yang merupakan tugas akhir mahasiswa Jurusan Sosiologi.

Penyelesaian studi mahasiswa berhubungan erat dengan penyelesaian skripsi. Dalam proses penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, mahasiswa di Jurusan Sosiologi harus melalui beberapa tahapan yaitu Seminar Proposal Skripsi (SPS), seminar hasil penelitian (SHP), dan sidang skripsi. Mahasiswa bisa melaksanakan Seminar Proposal Skripsi (SPS) setelah mereka menyelesaikan skripsi bab I hingga bab III dan kemudian mendaftarkan ke Jurusan Sosiologi untuk dapat melaksanakan SPS. Setelah itu, mahasiswa dapat melaksanakan Seminar Hasil Penelitian (SHP) setelah mereka menyelesaikan skripsi mereka dari bab I hingga bab V. Setelah melakukan SHP, barulah mereka dapat mendaftarkan untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang merupakan tahapan terakhir dalam proses penulisan skripsi. Jika telah melewati semua tahapan penyelesaian skripsi yang merupakan tugas akhir mahasiswa, barulah mahasiswa dapat mendaftarkan wisuda dengan mengisi formulir wisuda di bagian akademik Fakultas Ilmu Sosial. Mereka yang telah dinyatakan lulus dalam sidang skripsi dapat mengikuti wisuda sebagai simbolisasi kelulusan studi mereka

dari Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, mereka yang telah menyelesaikan studinya tersebut berhak mendapatkan ijazah serta gelar sarjananya sebagai sarjana pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program studi pendidikan sosiologi dan sarjana sosial (S.Sos) bagi mahasiswa program studi sosiologi pembangunan.

C. Bantuan Pendidikan Miskin Berprestasi (Bidikmisi)

Bantuan pendidikan miskin berprestasi (bidikmisi) adalah program pemerintah yang dikelola oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Visi dari program bidikmisi ini yaitu:

“Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu dan mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, dan menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.”²³

Tujuan dari diadakannya program bidikmisi ini adalah untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik; memberi bantuan biaya

²³Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi 2010, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, hlm 3

pendidikan kepada calon mahasiswa atau mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma atau Sarjana sampai selesai tepat waktu; meningkatkan prestasi mahasiswa baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler; menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif; dan melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Program bidikmisi ditujukan untuk calon mahasiswa ataupun mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik tetapi kurang mampu secara ekonomi dalam hal biaya pendidikan di Perguruan Tinggi. Berbeda dengan program beasiswa lainnya yang berfokus pada pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi, bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan yang memberikan fasilitas pada yang tidak mampu untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Sasaran penerima bidikmisi ini adalah lulusan SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat yang tidak mampu secara ekonomi tetapi memiliki potensi akademik baik.

Syarat prestasi pada program bidikmisi ini ditujukan untuk menjamin bahwa penerima bidikmisi terseleksi dari yang benar-benar mempunyai kemauan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Bantuan biaya pendidikan dalam program bidikmisi diberikan kepada penerimanya selama 8 semester atau 4 tahun di jenjang S1 sebagaimana terdapat dalam buku panduan bidikmisi yaitu:

“Bantuan biaya pendidikan bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima bidikmisi di Perguruan Tinggi, yaitu 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1, 6 (enam) semester untuk program Diploma III, serta Akademi Komunitas diberikan maksimal

4 (empat) semester untuk program Diploma II, dan 2 (dua) semester untuk program Diploma I.²⁴

Mahasiswa penerima bidikmisi ditargetkan untuk menyelesaikan studinya maksimal selama 8 semester atau 4 tahun pada jenjang S1 di Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi membantu untuk memfasilitasi dan mengupayakan agar mahasiswa penerima bidikmisi dapat lulus tepat waktu. Jika penerima bidikmisi tidak mampu menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka program bidikmisinya akan terputus sehingga mahasiswa tersebut harus membiayai kuliahnya sendiri atau mencari sumber dana lain untuk membiayai kuliahnya. Seperti yang tercantum dalam buku pedoman bidikmisi yaitu:

“Perguruan Tinggi memfasilitasi dan mengupayakan agar penerima bidikmisi lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal. Bagi mahasiswa yang belum menyelesaikan pendidikan sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan, Perguruan Tinggi dapat mengalokasikan biaya pendidikan yang bersumber dari dana lain yang sah.”²⁵

1. Tim Pelaksana Program Bidikmisi

Dalam menjalankan program bidikmisi, maka dibutuhkan tim pengelola agar program bidikmisi tersebut dapat berjalan secara lancar dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan program bidikmisi ini dibagi menjadi pengelola pusat dan pengelola Perguruan Tinggi. Kerjasama pengelola pusat dan pengelola Perguruan Tinggi dilakukan untuk mempermudah pengelolaan dan pengawasan program bidikmisi yang diberikan kepada mahasiswa Perguruan Tinggi yang berada hampir di seluruh wilayah Indonesia.

²⁴*Ibid.*, hlm 9

²⁵*Ibid.*, hlm 9

a. Pengelola Pusat Bidikmisi

Program bidikmisi dikelola oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) sebagai pengelola pusat. Penanggung jawab program dalam struktur pengelola pusat ini adalah Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebagai koordinator, dan Sekretaris Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Dalam melakukan pengelolaan program bidikmisi, pengelola pusat mempunyai tim pelaksana yang terdiri dari Direktur Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Pimpinan Perguruan Tinggi, Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Satuan Kerja Direktorat Kemahasiswaan.

Sebagai sebuah lembaga yang mengelola suatu program, maka pengelola pusat program bidikmisi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan program bidikmisi. Tugas dan tanggung jawab tim pengelola pusat diantaranya adalah menyusun rancangan program dan atau pedoman penyelenggaraan, merencanakan dan melakukan sosialisasi program bidikmisi, mengembangkan dan mengelola layanan informasi dan pendaftaran online bidikmisi, menyusun petunjuk teknis pengelolaan akademik dan keuangan bidikmisi, menetapkan kuota mahasiswa baru bidikmisi, menyalurkan dana bantuan bidikmisi, menyiapkan dan melatih Tim Pelaksana Perguruan Tinggi, merencanakan dan melaksanakan monitoring dan evaluasi program bidikmisi, memberikan pelayanan pengaduan, memantau perkembangan penyelesaian penanganan pengaduan, dan menyusun laporan pelaksanaan program bidikmisi.

b. Pengelola Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang berkaitan dengan program bidikmisi, ikut andil dalam mengelola program bidikmisi. Peran Perguruan Tinggi dalam pengelolaan bidikmisi adalah sebagai Pengelola Perguruan Tinggi. Penanggung jawab dalam struktur pengelola Perguruan Tinggi adalah pimpinan Perguruan Tinggi penyelenggara bidikmisi dan tim pelaksana dalam lingkup pengelola Perguruan Tinggi antara lain Kepala Biro/ Lembaga/ Direktur Akademik dan atau Kemahasiswaan, Kepala bagian bidang akademik dan atau kemahasiswaan, Tim yang ditunjuk oleh penanggung jawab Perguruan Tinggi, Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Satuan kerja Perguruan Tinggi.

Sama seperti pengelola pusat program bidikmisi, pengelola Perguruan Tinggi pun mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan program bidikmisi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Tugas dan tanggung jawab pengelola Perguruan Tinggi antara lain adalah sosialisasi program terutama ke SMA/SMK/MA/MAK di wilayahnya, pendataan calon mahasiswa dan mahasiswa penerima bidikmisi, menetapkan calon penerima bidikmisi melalui sistem bidikmisi, menetapkan calon penerima bidikmisi dengan surat keputusan pimpinan Perguruan Tinggi, menetapkan dan melaporkan perubahan atau penggantian penerima bidikmisi paling lambat setiap akhir semester, melaporkan data dan informasi prestasi akademik mahasiswa penerima bidikmisi, monitoring

dan evaluasi internal, melayani pengaduan pemangku kepentingan, dan menyusun laporan pelaksanaan bidikmisi.

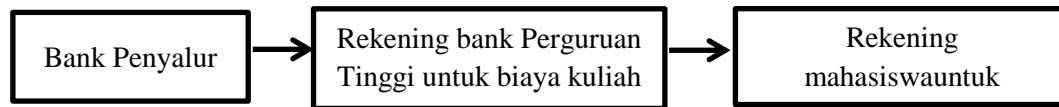
2. Penyaluran Dana Bidikmisi

Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima bidikmisi di Perguruan Tinggi. Bantuan ini diberikan selama 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1, 6 (enam) semester untuk program Diploma III, maksimal 4 (empat) semester untuk program Diploma II, dan 2 (dua) semester untuk program Diploma I. Bagi mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan, maka Perguruan Tinggi dapat mengalokasikan biaya pendidikan yang bersumber dari dana lain yang sah.

Dana bidikmisi diberikan setiap semester atau dua kali per tahun yaitu periode semester genap pada bulan Maret sampai Agustus dan periode semester gasal pada bulan September sampai Februari sesuai dengan kalender akademik. Proses penyaluran dana bidikmisi melalui bank penyalur dilakukan kerekening Perguruan Tinggi sebagai bantuan biaya penyelenggaraan kuliah dan rekening mahasiswa sebagai bantuan biaya hidup. Perguruan Tinggi dapat menerbitkan ketentuan khusus tentang penghentian pemberian bantuan kepada mahasiswanya. Secara umum pemberian bantuan dihentikan apabila mahasiswa penerima bidikmisi tersebut cuti, atau Drop Out, atau non aktif, atau diberhentikan sementara apabila tidak digantikan.

Skema II.1

Proses Penyaluran Dana Bidikmisi



Sumber: Diolah dari hasil penelitian, tahun 2015

Bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola Perguruan Tinggi, maksimal Rp 2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per semester untuk per mahasiswa yang dapat digunakan untuk biaya yang dibayarkan saat pertama masuk ke Perguruan Tinggi, UKT Khusus Bidikmisi atau SPP atau biaya kuliah yang dibayarkan ke Perguruan Tinggi, penggunaan lain sesuai rencana kerja dan anggaran Perguruan Tinggi. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal sebesar Rp 3.600.000,00 (tiga juta enam ratus ribu rupiah) per semester dengan ketentuan: Perguruan Tinggi menetapkan besaran bantuan biaya hidup dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan melalui SK Rektor, Perguruan Tinggi dapat membuat kesepakatan penentuan besaran dan periode bantuan biaya hidup dengan Perguruan Tinggi lain dalam kabupaten atau kota yang sama; Perguruan Tinggi dapat mengubah besaran bantuan biaya hidup yang diterima mahasiswa dengan cara mengurangi bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan.

D. Profil Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

Mengacu pada subjek penelitian, informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat

waktu atau dengan kata lain mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 orang mahasiswa bidikmisi dari program studi pendidikan sosiologi dan 2 orang mahasiswa bidikmisi dari program studi sosiologi pembangunan. Kelima mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tersebut tidak mampu menyelesaikan studinya pada semester 8 sehingga mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi.

Tabel II.6

Profil Informan (Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010)

Nama	Jalur Masuk Perguruan Tinggi	Latar Belakang Prestasi	Latar Belakang Ekonomi
IK	PMDK	Lomba rebana, lomba percakapan bahasa Inggris tingkat kota sampai tingkat provinsi, nilai raport yang baik sehingga bisa lulus PMDK	Ayah bekerja sebagai PNS.
NN	PMDK	Nilai raport yang baik sehingga bisa lulus PMDK	Ayah bekerja sebagai pegawai PLN. Namun pada saat ini sudah tidak bekerja, dan berjualan makanan di rumah bersama Ibu.
EC	UMB	Nilai yang baik pada saat UMB	Ayah bekerja sebagai karyawan swasta dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga
ES	UMB	Juara 2 lomba tulisan ilmiah remaja se-SMA, finalis 5 besar lomba Karya Ilmiah Remaja tingkat SMA Kabupaten Lampung Tengah.	Ayah dan Ibu bekerja sebagai pengajar dan petani.
VS	UMB	Prestasi di bidang kaligrafi dan paskibra. Nilai pada saat UMB bagus.	Ayah sudah tidak bekerja karena sakit.

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, tahun 2015

Pertama, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang berinisial IK. Ia merupakan mahasiswa program studi sosiologi pembangunan. Pendidikan formal yang pernah ditempuhnya adalah SD Muhammadiyah Pangkalpinang, SMP Negeri 2 Pangkalpinang, dan SMA Negeri 1 Pangkalpinang. Ia masuk menjadi mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PMDK. Selama di SMA, IK mempunyai prestasi dalam bidang bahasa Inggris di tingkat Kota hingga Provinsi. Selain itu, ia mempunyai prestasi di bidang ekstrakurikuler yaitu rebana. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan ini berasal dari Bangka Belitung. Selama menjalani studinya di UNJ, ia harus tinggal jauh dari keluarganya yang berada di Bangka Belitung. Ia mempunyai saudara kembar yang berkuliah juga di UNJ yaitu di jurusan Pendidikan Luar Biasa. Pekerjaan ayah dan ibunya adalah sebagai PNS. Pendidikan terakhir ayahnya adalah SMK dan pendidikan terakhir ibunya adalah Sarjana Pendidikan.

Informan kedua adalah mahasiswa yang berinisial NN. Pendidikan formal yang pernah ditempuhnya adalah SDN Klender 04 Pagi tahun 1998 sampai 2004, SMP Islam As-Syafiyah 06 Jatiwaringin pada tahun 2004 sampai 2007, dan SMA Muhammadiyah 11 Rawamangun tahun 2007 sampai 2010. Saat ini ia merupakan mahasiswa program studi sosiologi pembangunan angkatan 2010. Ia masuk menjadi mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PMDK. Ia merupakan anak ke-1 dari 5 bersaudara. Pekerjaan ayahnya pada tahun 2010 adalah sebagai petugas PLN. Namun pada tahun 2012 ayahnya pensiun sehingga penghasilan keluarga bergantung pada warung yang dikelola oleh ayah dan ibunya. NN

mempunyai kegiatan lain pada saat proses penulisan skripsi, yaitu bekerja. Ia bekerja untuk mendapatkan uang tambahan yang digunakannya untuk membantu keluarga dan keperluan skripsi.

Informan ketiga adalah mahasiswa yang berinisial EC. Lahir di Jakarta 13 September 1991. Pendidikan formal yang pernah ditempuh olehnya adalah SDN Kelapa Dua 03 Pagi pada tahun 1997 sampai 2003, SMP Negeri 189 Jakarta tahun 2003 sampai 2006, SMA Negeri 112 Jakarta pada tahun 2006 sampai 2009, dan saat ini adalah ia merupakan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2010. Ia menjadi mahasiswa Pendidikan Sosiologi melalui jalur UMB. Ia merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Pekerjaan ayahnya adalah seorang karyawan swasta sedangkan pekerjaan ibunya adalah ibu rumah tangga. Selama menjadi mahasiswa, ia sering mengikuti kegiatan Java Jazz dengan berkontribusi sebagai *Event Organizer* (EO) Java Festival Production.

Selanjutnya, informan keempat adalah mahasiswa yang berinisial ES. Lahir di Lampung, 14 November 1991. Ia merupakan putra kelima dari lima bersaudara. Pendidikan formal yang pernah ditempuhnya adalah SDN 2 Kalijero pada tahun 1998 sampai 2004, SMPN 01 Kalijero tahun 2004 sampai 2007, dan SMAN 01 Kalijero pada tahun 2007 sampai 2010. Ia merupakan siswa pertama di SMA nya yang lulus Ujian Masuk Bersama (UMB) di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini ia merupakan mahasiswa program studi pendidikan sosiologi angkatan 2010. Selama menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta, ia aktif diberbagai organisasi kampus seperti menjadi pengurus Forum Bidikmisi UNJ pada bidang kreatifitas pada tahun 2011

sampai 2012 dan menjadi anggota Unit Kesenian Mahasiswa (UKM) pada tahun 2012 sampai sekarang. Selama menjalani kuliah di UNJ, ia harus tinggal jauh dari keluarganya yang ada di Lampung. Orang tua ES bekerja sebagai pengajar dan petani.

Informan terakhir adalah mahasiswa yang berinisial VS. Ia merupakan mahasiswa program studi pendidikan sosiologi. Pendidikan formal yang pernah ditempuhnya adalah SD Pondok Kelapa 10, SMP Negeri 255 Jakarta, SMA Negeri 30 Jakarta, dan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta. Ia masuk menjadi mahasiswa Pendidikan Sosiologi melalui jalur UMB. Pada saat ingin meneruskan pendidikannya ke bangku kuliah, keluarganya sempat tidak menyetujui karena masalah ekonomi. Namun ia tetap bersikeras untuk berkuliah sampai akhirnya ia mendapatkan bidikmisi. Untuk memenuhi biaya selama kuliah, ia sangat bergantung pada bantuan biaya dari bidikmisi karena keadaan orang tuanya yang sudah tidak bekerja. Selama menjalani studi di Jurusan Sosiologi UNJ, VS mempunyai kegiatan lain yaitu mengajar bimbel untuk menambah uang saku yang digunakannya untuk keperluan kuliah dan tambahan biaya hidup.

BAB III

PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA BIDIKMISI SOSIOLOGI

A. Pengantar

Pada bab ketiga ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan. Dalam pembahasan ini, penulis memaparkan mengenai penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Sub bab pertama, diawali dengan mendeskripsikan dinamika perkuliahan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 di Jurusan Sosiologi. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk memberikan gambaran mengenai proses perkuliahan yang dijalani mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Pada sub bab kedua, peneliti akan mendeskripsikan tentang proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Proses penyelesaian studi yang akan dibahas di sini adalah proses penyelesaian beban SKS atau mata kuliah dan proses penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

Selanjutnya sub bab ketiga, peneliti mendeskripsikan tentang penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi 2010. Dalam bagian ini, peneliti menjabarkan faktor yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Hal tersebut kemudian menjadi penghambat penyelesaian studi mereka sehingga menyebabkan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengalami keterlambatan penyelesaian studi di Jurusan Sosiologi.

B. Dinamika Perkuliahan Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

Pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi berbeda dengan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Di sini, mahasiswa harus memilih jurusan atau program studi yang akan dijalannya selama menjadi mahasiswa. Hal tersebut berkaitan juga dengan minat dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 pada awalnya kurang memiliki minat terhadap program studi yang sedang mereka jalani sekarang. Program studi pendidikan sosiologi ataupun program studi sosiologi pembangunan yang sedang dijalani oleh mereka bukanlah pilihan awal mereka dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, sebagian besar dari mereka pada awalnya tidak memilih untuk kuliah di program studi yang sedang mereka jalani saat ini. Mereka memilih untuk berkuliah pada program studi yang sedang dijalani saat ini karena saran dari anggota keluarga dan saran dari guru di sekolah. Alasan lainnya adalah karena mereka tidak lulus di Universitas ataupun jurusan yang mereka inginkan.

Tabel III.1

Minat Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010 Terhadap Program Studi

Nama	Program Studi	Minat Awal Program Studi	Alasan Memilih Program Studi Yang Dijalani
IK	Sosiologi Pembangunan	Sosiologi	Keinginan sendiri
NN	Sosiologi Pembangunan	Sastra Kores	Saran dari guru dan keluarga
EC	Pendidikan Sosiologi	Sosiologi	Saran dari keluarga
ES	Pendidikan Sosiologi	Manajemen	Tidak lulus di jurusan manajemen, melihat peluang PNS guru sosiologi di daerah asal
VS	Pendidikan Sosiologi	Psikologi	Tidak lulus di jurusan Psikologi

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, tahun 2015

Minat seorang mahasiswa terhadap program studi yang sedang dijalani merupakan hal yang dapat mempengaruhi proses perkuliahan. Jika mahasiswa menjalani sesuatu hal yang kurang atau tidak ia minati, maka ia akan kurang bersemangat dalam menjalani hal tersebut. Bahkan bisa sampai muncul rasa untuk tidak mau menjalani hal tersebut lagi. Seperti salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang peneliti wawancarai, ia sempat ingin pindah jurusan pada saat semester awal karena program studi yang sedang ia jalani saat ini bukanlah keinginannya. Namun karena ia merupakan mahasiswa penerima bidikmisi, ia mengurungkan niatnya untuk pindah jurusan karena ia ingin tetap menjadi penerima bidikmisi.

“Sebenarnya sih awalnya ga milih pendsos, pengennya jurusan manajemen. Pendsos itu pilihan keempat. Milih pendsos soalnya ngeliat peluang jadi PNS guru sosiologi. Di daerah asal saya kan masih jarang banget guru sosiologi jadi masih banyak peluangnya. Tapi sempet dulu pas semester satu semester dua itu pengen pindah ke manajemen. Tapi ga jadi soalnya kan udah dapet bidikmisi juga, sayang bidikmisinya kalo pindah. Ya diterusin aja di pendsos sampe sekarang.”²⁶

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 merupakan mahasiswa yang berhasil menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi UNJ pada tahun 2010. Mereka menjadi mahasiswa bidikmisi sosiologi UNJ melalui jalur masuk Perguruan Tinggi yaitu jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dan jalur Ujian Masuk Bersama (UMB). Proses mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 menjadi mahasiswa penerima bidikmisi diawali dengan kelulusan mereka menjadi mahasiswa di Jurusan Sosiologi UNJ. Setelah mereka menjadi mahasiswa di Jurusan Sosiologi, barulah mereka

²⁶ Wawancara dengan ES, 23 April 2015, Fakultas Ilmu Sosial

mendapatkan informasi bahwa mereka menjadi mahasiswa penerima bidikmisi. Informasi tersebut mereka dapatkan dari mading Fakultas Ilmu Sosial yang berisi nama-nama mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang menjadi mahasiswa penerima bidikmisi. Dengan adanya informasi tersebut, mereka diminta untuk mengumpulkan persyaratan-persyaratan untuk memvalidasi bahwa mereka memang berhak menjadi penerima bidikmisi. Persyaratan-persyaratan penerima bidikmisi saat itu seperti *potocopy* raport SMA, *potocopy* kartu keluarga, slip gaji orang tua, surat keterangan tidak mampu, dan berkas lainnya yang diperlukan.

Tabel III.2

Jalur Masuk Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No.	Nama	Jalur Masuk
1	IK	Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK)
2	NN	Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK)
3	EC	Ujian Masuk Bersama (UMB)
4	ES	Ujian Masuk Bersama (UMB)
5	VS	Ujian Masuk Bersama (UMB)

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, tahun 2015

Skema III.1

Proses Menjadi Mahasiswa Bidikmisi



Sumber: Diolah dari hasil wawancara, tahun 2015

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 resmi menjadi mahasiswa penerima bidikmisi sejak mereka berada di semester 1. Sebagai mahasiswa penerima bidikmisi, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 diharuskan mempunyai prestasi yang baik, salah satunya adalah dibidang akademik. Prestasi tersebut diukur melalui Indeks Prestasi Semester (IPS) yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa bidikmisi yaitu ≥ 2.75 setiap semesternya. Syarat IPS tersebut berlaku mulai semester 1. Jika mahasiswa bidikmisi tidak dapat mencapai syarat IPS tersebut, atau dengan kata lain IPS yang mereka dapatkan di bawah 2.75 selama dua semester berturut-turut, maka program bidikmisinya akan dicabut sehingga ia tidak lagi menjadi mahasiswa penerima bidikmisi. Dengan adanya prestasi yang harus dicapai oleh mahasiswa penerima bidikmisi, maka mahasiswa penerima bidikmisi sosiologi 2010 pun harus mencapai prestasi yang telah ditentukan tersebut.

Standart prestasi mahasiswa bidikmisi yang diukur melalui Indeks Prestasi Semester membuat mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 berusaha untuk mencapai standart prestasi tersebut agar mereka tetap menjadi mahasiswa penerima bidikmisi. Mereka pun berusaha agar setiap semesternya mendapatkan nilai yang baik untuk setiap mata kuliah sehingga bisa mendapat Indeks Prestasi Semester yang baik. Walaupun ada salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang sempat mendapatkan IPS di bawah 2.75, namun ia tetap menjadi mahasiswa penerima bidikmisi karena ia hanya satu kali mendapatkan IPS di bawah standart yang ditetapkan bidikmisi.

Seperti yang dapat kita lihat dalam tabel III.3 yang menunjukkan data Indeks Prestasi Semester mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010.

Tabel III.3

Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Indeks Prestasi Akhir
IK	3.38	3.20	3.45	3.54	3.43	3.37	3.00	0	0	3.25		3.32
NN	3.20	3.45	3.09	3.16	3.37	2.42	3.00	3.00	4.00	0	-	-
EC	2.95	3.16	3.27	3.35	3.42	3.43	3.33	3.00	3.00			3.25
ES	3.27	3.35	3.43	3.42	3.33	3.73	4.00	4.00	4.00			3.61
VS	3.67	3.62	3.41	3.78	3.73	3.71	4.00	0	4.00	4.00		3.74

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, tahun 2015

Selama menempuh studinya di Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan khusus untuk mahasiswa penerima bidikmisi Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan untuk mahasiswa bidikmisi UNJ tersebut diorganisir oleh Forum Bidikmisi (FBM) UNJ. FBM dibentuk sebagai wadah independen dan memiliki arah komunikasi langsung ke Pembantu Rektorat (PR 3) bagian kemahasiswaan selaku pembina. FBM berfungsi untuk mempermudah komunikasi antara mahasiswa bidikmisi dengan pihak pemangku kebijakan, dalam hal ini adalah Pembantu Rektorat 3 (PR 3) bagian kemahasiswaan. Selain itu, FBM berfungsi sebagai wadah advokasi bagi mahasiswa bidikmisi.

Kegiatan-kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa bidikmisi dibuat melalui program kerja yang dibuat oleh pengurus FBM dan dikonfirmasi ke pihak Universitas untuk penyesuaian. Kegiatan tersebut diikuti oleh para mahasiswa bidikmisi sejak awal semester mereka menjadi mahasiswa UNJ. Sebagai bagian dari

mahasiswa bidikmisi UNJ, maka mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 pun harus mengikuti berbagai kegiatan tersebut. Berbagai kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa bidikmisi bertujuan agar mereka bisa mengembangkan *soft skill* dan menjalin silaturahmi antar penerima bidikmisi UNJ. Kegiatan tersebut seperti Pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Silaturahmi akbar dan buka puasa bersama, HUT bidikmisi UNJ, dan juga kampung bidikmisi.

Tabel III.4

Kegiatan Untuk Mahasiswa Bidikmisi UNJ

Nama Kegiatan	Deskripsi	Tujuan	Sasaran
Pelatihan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa)	Kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi mahasiswa bidikmisi dalam membuat PKM	Memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang PKM kepada mahasiswa bidikmisi	Seluruh penerima bidikmisi UNJ
Silaturahmi Akbar dan Buka Puasa Bersama Bidikmisi UNJ	Acara rutin yang dilakukan FBM UNJ untuk kembali bersilaturahmi dengan teman-teman penerima Bidikmisi UNJ pada saat bulan Ramadhan dengan Buka Puasa Bersama Bidikmisi.	Mempererat silaturahmi antarpenerima Bidikmisi UNJ.	Seluruh Penerima Bidikmisi UNJ dan PR3 Beserta Staff
HUT Bidikmisi UNJ	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari ulang tahun dengan konten Lomba yang mengikutsertakan mahasiswa penerima Bidikmisi.	Memperingati HUT FBM UNJ. Mempererat silaturahmi dengan pihak PR3, staff dan seluruh mahasiswa bidikmisi	FBM UNJ, PR3 Beserta Staff, Seluruh Mahasiswa Bidikmisi.
Kampung Bidikmisi UNJ	Kegiatan pembinaan yang dilakukan setiap tahunnya yang ditujukan kepada mahasiswa Bidikmisi baru. Dalam kegiatan ini, peserta dikondisikan seperti disuatu desa dengan aparat desa dan mastarakatnya merupakan mahasiswa Bidikmisi itu sendiri. Didalamnya terdapat nilai-nilai leadership, cara bertahan hidup, dan menjalin silaturahmi yang baik.	Membentuk generasi yang berjiwa kepemimpinan, mengetahui cara bertahan hidup, dan dapat menjalin silaturahmi yang baik.	FBM UNJ, PR3 Beserta Staff, Seluruh Mahasiswa Bidikmisi.

Sumber: Data diolah dari program kerja FBM UNJ, tahun 2015

Adanya berbagai kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa penerima bidikmisi UNJ membuat dinamika tersendiri dalam proses perkuliahan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Beberapa mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengungkapkan bahwa mereka tidak mengikuti semua kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa bidikmisi tersebut karena berbagai alasan seperti malas atau ada kegiatan lainnya yang lebih penting. Namun salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang bernama ES, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan tersebut. Ia pun aktif sebagai pengurus di Forum Bidikmisi (FBM) UNJ.

Tabel III.5

Partisipasi Dalam Kegiatan Bidikmisi UNJ

No.	Nama	Kegiatan Yang Diikuti
1	IK	Pelatihan PKM, Kampung bidikmisi
2	NN	Pelatihan PKM, Kampung bidikmisi
3	EC	Pelatihan PKM, Kampung bidikmisi
4	ES	Pelatihan PKM, buka puasa bersama, HUT Bidikmisi, Kampung bidikmisi
5	VS	Pelatihan PKM, Kampung bidikmisi

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, tahun 2015

C. Proses Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

Proses penyelesaian studi mahasiswa berkaitan dengan pemenuhan jumlah SKS yang diaplikasikan dalam bentuk mata kuliah setiap semester. Berdasarkan kurikulum yang berlaku di Jurusan Sosiologi, mahasiswa angkatan 2010 harus menyelesaikan 144 SKS untuk dapat menyelesaikan studinya. Selain itu, penyelesaian studi mahasiswa juga tidak terlepas dari adanya tugas akhir berupa skripsi yang harus dibuat oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi. Dengan terselesaikannya skripsi, maka selesai pula studi mereka

di Jurusan Sosiologi. Untuk menjabarkan lebih jelas mengenai penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, maka proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 akan dibagi menjadi proses penyelesaian mata kuliah dan proses penyelesaian skripsi.

1. Proses Penyelesaian Mata Kuliah

Salah satu persyaratan untuk dapat menyelesaikan studi Jurusan Sosiologi adalah telah menyelesaikan beban SKS sebanyak 144 SKS. Beban SKS tersebut dibagi ke dalam mata kuliah yang berbobot 2 SKS hingga 4 SKS yang dibagi ke dalam 8 semester. Dengan adanya pembagian mata kuliah dalam 8 semester tersebut, maka mahasiswa akan lebih mudah dalam melaksanakan perkuliahan karena mereka hanya menjalani beban SKS sebanyak 20 SKS hingga 24 SKS setiap semesternya. Pada program studi pendidikan sosiologi, mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswanya adalah sebanyak 51 mata kuliah yang dapat ditempuh selama 8 semester. Sedangkan pada program studi sosiologi pembangunan, sebanyak 50 mata kuliah, yang juga dapat ditempuh oleh mahasiswanya selama 8 semester.

Tabel III.6

**Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Sosiologi
(Kurikulum 2010-2012)**

Semester	Mata Kuliah	SKS
Semester 1	Dasar-dasar Ilmu Politik	2
	Dasar-dasar Ilmu Geografi	2
	Dasar-dasar Ilmu Ekonomi	2
	Dasar-dasar Ilmu Sejarah	2
	Psikologi Perkembangan	2

	Pengantar Sosiologi	3
	Pengantar Antropologi	3
	Dasar-dasar Logika	2
	Pendidikan Agama	3
		21
Semester 2	Statistika Sosial 1	3
	Sistem Sosial Indonesia	3
	Pengantar Ilmu Pendidikan	4
	Teori Sosiologi Klasik	3
	Dasar-Dasar IPS	3
	Bahasa Indonesia	2
	PKN	3
		21
Semester 3	Metode Penelitian Sosial I	3
	Sosiologi Pendidikan	3
	Perencanaan Pembelajaran Sosiologi	3
	Sosiologi Perkotaan	3
	Sosiologi Pembangunan	3
	Bahasa Inggris	2
	Ilmu Alamiah Dasar	3
	Profesi Kependidikan	2
		22
Semester 4	Teori Belajar dan Pembelajaran	4
	Sosiologi Pedesaan	3
	Sosiologi Politik	3
	Teori Perubahan Sosial	3
	Teori Sosial Modern	3
	Psikologi Sosial	2
	Sosiologi Kebudayaan	3
	Ekologi Sosial	2
		23
Semester 5	Manajemen Pendidikan	3
	Sosiologi Keluarga	3
	Sosiologi Kurikulum	3
	Strategi Pembelajaran Sosiologi	4
	Sosiologi Agama	3
	Globalisasi dan Gerakan Sosial	3
	Hubungan Antar Kelompok	3
		22
Semester 6	Sosiologi Perilaku Menyimpang	3
	Metode Penelitian Sosial II	3
	Evaluasi Pembelajaran Sosiologi	3
	Sistem Pendidikan Indonesia	3
	Sosiologi Gender	3
	Masalah-masalah Sosial di Indonesia	3
	Sosiologi Komunikasi	3
		21
Semester 7	Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)	4
	Seminar Proposal Skripsi (SPS)	2

	Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	2
		8
Semester 8	Seminar Hasil Penelitian (SHP)	2
	Skripsi	4
		6
Total SKS		144

Sumber: Diolah dari data administrasi Jurusan Sosiologi, tahun 2015

Tabel III.7

**Mata Kuliah Program Studi Sosiologi Pembangunan
(Kurikulum 2010-2012)**

Semester	Mata Kuliah	SKS
Semester 1	Pengantar Ilmu Pembangunan	3
	Pengantar Ilmu Politik	3
	Pengantar Ilmu Filsafat	2
	Perencanaan Sosial	3
	Pengantar Sosiologi	3
	Pengantar Ilmu Ekonomi	3
	Pendidikan Agama	3
		20
Semester 2	Sistem Ekonomi Indonesia	3
	Sistem Politik Indonesia	3
	Sistem Sosial Indonesia	3
	Teori Sosiologi Klasik	3
	Statistika Sosial I	3
	Sosiologi Pembangunan	3
	Bahasa Indonesia	2
	PKN	3
		23
Semester 3	Teori Sosiologi Modern	3
	Sosiologi Pedesaan	3
	Sosiologi Politik	3
	Teori Sosial Kritis	3
	Strategi Pengembangan Masyarakat	3
	Bahasa Inggris	2
	Ilmu Alamiah Dasar	3
	Sosiologi Ekonomi	3
		23
Semester 4	Sosiologi Perkotaan	3
	Metode Penelitian Sosial I	3
	Ekonomi, Politik, dan Pembangunan	3
	Gender dan Pembangunan	3
	Sosiologi Hukum	3
	Sosiologi Organisasi dan Industri	4
	Perencanaan Pembangunan Kota/ Desa	3
	22	

Semester 5	Statistika Sosial II	3
	Metode Penelitian Sosial II	3
	Ekologi Sosial	2
	Civil Society dan Pembangunan	3
	Manajemen Pembangunan	3
	Masalah-masalah Sosial di Indonesia	3
	Sosiologi Komunikasi	3
	Psikologi Sosial	2
		22
Semester 6	Sosiologi Kebudayaan	3
	HAM, Advokasi, dan Pembangunan	3
	Otonomi dan Pembangunan Daerah	3
	Sosiologi Kewarganegaraan	3
	Agama dan Pembangunan	3
	Evaluasi Program Pembangunan	3
	Globalisasi dan Gerakan Sosial	3
		21
Semester 7	Praktek Kerja Lapangan (PKL)	3
	Seminar Proposal Skripsi (SPS)	2
	Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	2
		7
Semester 8	Seminar Hasil Penelitian (SHP)	2
	Skripsi	4
		6
Total SKS		144

Sumber: Diolah dari data administrasi Jurusan Sosiologi, tahun 2015

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dapat menyelesaikan mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada semester 1 sampai pada semester 6. Mereka dapat mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan mata kuliah atau beban SKS yang telah ditetapkan di semester 1 hingga di semester 6. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh Indeks Prestasi Semester (IPS) yang mereka dapatkan setiap semesternya.²⁷ Dengan IPS yang mereka dapatkan tersebut, maka mereka dapat mengambil semua mata kuliah yang telah ditetapkan setiap semesternya sehingga penyelesaian mata kuliah hingga semester 6 dapat berjalan dengan baik.

²⁷ Lihat Tabel III.3 Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

Hingga semester 6, tidak ada mata kuliah yang tertinggal ataupun tidak dapat diambil karena IPS yang didapatkan rendah.

Pada semester 7, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak dapat menyelesaikan semua mata kuliah yang telah ditetapkan. Mereka hanya dapat menyelesaikan mata kuliah PPL (bagi mahasiswa pendidikan sosiologi) atau PKL (bagi mahasiswa sosiologi pembangunan) dan menyelesaikan mata kuliah KKL. Sedangkan untuk mata kuliah Seminar Proposal Skripsi (SPS), mereka tidak dapat menyelesaikannya pada semester 7 karena mereka belum menyelesaikan proposal skripsi. Dengan tidak terselesaikannya mata kuliah SPS pada semester 7, maka mata kuliah tersebut harus mereka tempuh pada semester 8.

Pada semester 8, seharusnya mahasiswa menyelesaikan mata kuliah Seminar Hasil Penelitian (SHP) dan skripsi. Namun karena pada semester 7 mereka belum menyelesaikan SPS, maka mereka harus menambah jumlah SKS atau mata kuliah yang harus diambil di semester 8. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya beban mata kuliah pada semester 8. Mereka harus menyelesaikan SPS, SHP, dan skripsi pada semester 8 jika mereka ingin menyelesaikan studi tepat waktu. Pada kenyataannya, mereka tidak dapat menyelesaikan semua mata kuliah tersebut dalam satu semester yaitu di semester 8. Dengan tidak terselesaikannya beban mata kuliah semester 8, maka penyelesaian studi pun tidak dapat dilakukan pada semester 8 tersebut. Hal ini mengakibatkan keterlambatan penyelesaian studi mereka di Jurusan Sosiologi.

Tabel III.8**Penyelesaian SKS (Mata Kuliah Per Semester)**

Nama	Penyelesaian SKS Per Semester											Total SKS
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
IK	20	23	23	22	22	21	5	0	0	8		144
NN	20	23	23	22	22	15	2	6	3	0	0	136
EC	21	21	22	23	22	21	6	0	8			144
ES	21	21	22	23	22	21	6	4	4			144
VS	21	21	22	23	22	21	6	0	2	6		144

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, tahun 2015

Jika kita lihat di tabel III.8, semua mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak dapat menyelesaikan 144 SKS pada semester 8. Mereka baru dapat menyelesaikan 144 SKS pada semester 9 dan semester 10. Bahkan ada salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yaitu NN yang belum menyelesaikan 144 SKS sampai semester 11. Iabelum dapat menyelesaikan studinya hingga semester 11 karena ia baru menyelesaikan 136 SKS. Dengan tidak terselesaikannya beban SKS yang diaplikasikan ke dalam mata kuliah seperti yang telah di jelaskan di atas, maka mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu yaitu pada semester 8 sesuai dengan bantuan biaya pendidikan dari bidikmisi.

Salah satu hal yang menjadi penyebab tidak terselesaikannya mata kuliah atau beban SKS pada semester 7 dan semester 8 adalah tidak adanya rencana studi yang dibuat oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Rencana studi yang dimaksud di sini adalah tujuan belajar yang dapat membantu mahasiswa menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan. Misalnya rencana studi jangka pendek seorang mahasiswa yaitu

mendapatkan nilai A pada suatu mata kuliah, tujuan jangka menengah misalnya memperoleh IP semester yang baik, dan tujuan jangka panjang seperti lulus dengan predikat *cum laude* pada tahun keempat.

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak mempunyai rencana studi atau tujuan belajar yang dibuat sebagai gambaran target yang harus dicapai agar dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Mereka hanya sebatas mengikuti proses perkuliahan saja sesuai dengan alur di Jurusan Sosiologi. Tidak ada rencana studi yang dibuat untuk dapat menyelesaikan beban SKS ataupun mata kuliah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini berakibat pada tidak terselesaikannya mata kuliah atau beban 144 SKS pada semester 8 sehingga mereka pun tidak dapat menyelesaikan studinya pada semester 8. Tidak adanya rencana studi ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 sebagai berikut:

“Rencana buat lulus tepat waktu sih ada. Tapi kalau rencana studi gitu ga ada. Cuma ada niat buat lulus tepat waktu, tapi ga di buat rencana studinya. Jadi salah juga ya ga buat rencana studi karna kita ga bisa tau dan ga ada gambaran apa aja yang harus dilakuin buat lulus tepat waktu.”²⁸

“Kalau buat lulus tepat waktunya sih pasti ada rencana ya hehe. Tapi kalau buat rencana studi gitu ga ada. Aku ngikutin aja alur yang ada.”²⁹

2. Proses Penyelesaian Skripsi

Penyelesaian studi mahasiswa di jenjang S1 tidak terlepas dari adanya tugas akhir mahasiswa berupa skripsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁸ Wawancara dengan VS, 4 Februari 2015, Fakultas Ilmu Sosial

²⁹ Wawancara dengan EC, 23 Maret 2015, Fakultas Ilmu Sosial

(KBBI), skripsi merupakan suatu bentuk karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan akademisnya.³⁰ Sedangkan menurut Komaruddin Sastradipoera, secara etimologis kata skripsi berasal dari bahasa latin yaitu *scriptio* yang berarti hal menulis, karangan tertulis mengenai sesuatu, uraian.³¹

Proses penulisan skripsi merupakan hal yang dianggap tidak mudah bagi mahasiswa. Berbeda dengan beban mata kuliah lainnya, penulisan skripsi sering dipandang sebagai beban terberat bagi sebagian mahasiswa. Tidak jarang, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dalam proses penulisan skripsinya sehingga mereka tidak kunjung menyelesaikan skripsi tersebut. Tugas akhir berupa skripsi tersebut bagaikan beban yang sulit ditembus sehingga bisa menjadi faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa. Permasalahan itu akan menyebabkan terhambatnya penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 apabila tidak segera ditanggulangi.

Dalam penulisan skripsi, mahasiswa harus melakukan penelitian sesuai dengan program studi yang sedang dijalannya. Kemudian menuliskan hasil penelitian tersebut dalam bentuk skripsi. Bagi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan sosiologi, mereka harus membuat skripsi yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Sedangkan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang merupakan mahasiswa program studi

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.bahasa.kemdiknas.go.id, diakses pada tanggal 19 April 2015

³¹ Komaruddin Sastradipoera, *Mencari Makna Di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Kappa Sigma, 2005, hlm 3

sosiologi pembangunan, mereka harus membuat skripsi yang berkaitan dengan bidang studi sosiologi.

Mahasiswa Jurusan Sosiologi dapat memilih menggunakan pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif dalam penelitian skripsi yang dibuatnya sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan mereka. Namun tentu saja dengan persetujuan dari dosen pembimbing mereka masing-masing. Di Jurusan Sosiologi, skripsi yang dibuat oleh mahasiswa didominasi oleh skripsi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, sistematika penulisan diawali dengan bab I (satu) yang merupakan pendahuluan dan didalamnya terdapat latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian bab II (dua) yang merupakan deskripsi lokasi penelitian. Bab III (tiga) yang berisi hasil temuan penelitian. Bab IV (empat) yang merupakan analisis peneliti, dan bab V (lima) yang berisi kesimpulan serta saran.

Selain pendekatan kualitatif, ada beberapa mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penulisan skripsinya. Dalam pendekatan kuantitatif, sistematika penulisan diawali dengan bab I (satu) yang merupakan pendahuluan dan didalamnya terdapat latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka teori, asumsi dan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II (dua) berisi deskripsi lokasi penelitian. Kemudian bab III (tiga)

merupakan hasil uji hipotesis. Bab IV (empat) merupakan pembahasan hasil penelitian. Dan bab V (lima) berisi kesimpulan dan saran.

Tabel III.9

Perbedaan Sistematika Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif

Kualitatif	Kuantitatif
Abstrak	Abstrak
Lembar Persetujuan Skripsi	Lembar Persetujuan Skripsi
Motto	Motto
Kata Pengantar	Kata Pengantar
Daftar Isi	Daftar Isi
Daftar Tabel (jika ada)	Daftar Tabel (jika ada)
Daftar Gambar (jika ada)	Daftar Gambar (jika ada)
Daftar Lampiran (jika ada)	Daftar Lampiran (jika ada)
Bab I Pendahuluan A. Latar Belakang Masalah B. Permasalahan Penelitian C. Tujuan dan Manfaat Penelitian D. Tinjauan Penelitian Sejenis E. Kerangka Konseptual F. Metode Penelitian - Subjek Penelitian - Peran Peneliti - Lokasi dan Waktu Penelitian - Teknik Pengumpulan Data G. Sistematika Penulisan	Bab I Pendahuluan A. Latar Belakang Masalah B. Permasalahan Penelitian C. Tujuan dan Manfaat Penelitian D. Tinjauan Penelitian Sejenis E. Kerangka Teori F. Asumsi dan Hipotesis G. Metode Penelitian - Populasi dan sampel - Variabel dan Instrumen Penelitian - Teknik Pengumpulan dan Analisis Data H. Sistematika Penulisan
Bab II Deskripsi Lokasi Penelitian	Bab II Deskripsi Lokasi Penelitian
Bab III Temuan Penelitian	Bab III Hasil Uji Hipotesis
Bab IV Analisis	Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian
Bab V Kesimpulan dan Saran	Bab V Kesimpulan dan Saran
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran	Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup	Riwayat Hidup

Sumber: Diolah dari data administrasi Jurusan Sosiologi, tahun 2015

Skripsi yang dibuat oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 didominasi oleh skripsi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dapat terlihat dari judul skripsi yang telah mereka buat untuk skripsi mereka. Alasan mereka

menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisan skripsinya adalah karena mereka lebih terbiasa menulis dengan pendekatan kualitatif dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, skripsi yang dibuat oleh mahasiswa sosiologi angkatan-angkatan terdahulu didominasi oleh pendekatan kualitatif sehingga mempengaruhi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam penulisan skripsinya. Dengan adanya skripsi tersebut, maka mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dapat menjadikannya sebagai referensi dalam penulisan skripsi mereka.

Tabel III.10

Judul Skripsi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No.	Nama	Judul Skripsi
1	IK	Peran LK3 (Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga) Dalam Menangani Masalah Sosial Di Kota Pangkalpinang
2	NN	Respon Perokok Terhadap Kemasan Baru Rokok
3	EC	Membangun Kesiapan Kerja Pada Siswa Lembaga Pendidikan Kejuruan. (Studi tentang Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Kejuruan SMK Negeri 43 Jakarta)
4	ES	Asrama Mahasiswa Daerah Sebagai Arena Sosialisasi Identitas Budaya. (Studi Kasus: Asrama Mahasiswa Lampung Putra Jakarta)
5	VS	Fenomena Cosplay Sebagai Budaya Pop Di Kalangan Remaja Jakarta

Sumber: Diolah dari data Jurusan Sosiologi, tahun 2015

Proses penulisan skripsi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 diawali dengan pengajuan judul skripsi ke ketua Jurusan Sosiologi. Mereka mulai mengajukan judul skripsi pada saat mereka berada di semester 7 (tujuh). Dalam proses pengajuan judul ini, mereka harus mengalami penolakan karena judul yang mereka ajukan dianggap sudah terlalu banyak sehingga mereka harus menggantinya dengan judul yang baru bahkan harus menggantinya dengan tema yang lainnya. Setelah mengajukan judul skripsi sebanyak dua kali sampai tiga

kali, barulah judul skripsi mereka dapat diterima oleh dosen pembimbing mereka masing-masing dan mereka dapat mulai menulis skripsi mereka dengan bimbingan dari dosen pembimbing I.

Dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 harus mengikuti peraturan yang berlaku di Jurusan Sosiologi. Peraturan tersebut berkaitan dengan tahapan penyelesaian skripsi yang tercantum dalam daftar mata kuliah yang berlaku bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2010. Dimulai dengan Seminar Proposal Skripsi (SPS) yang merupakan mata kuliah dengan bobot 2 SKS, Seminar Hasil Penelitian (SHP) dengan bobot 2 SKS, dan skripsi yang memiliki bobot 4 SKS. Mahasiswa bisa melaksanakan SPS ketika mereka telah menyelesaikan bab I sampai bab III dari skripsi yang mereka buat. Kemudian setelah menyelesaikan bab I sampai bab V, barulah mahasiswa dapat melaksanakan SHP. Setelah itu, mereka dapat melaksanakan sidang skripsi sebagai tahapan terakhir dalam proses penulisan skripsi di Jurusan Sosiologi.

Tabel III.11

Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

Nama	Pengajuan Judul	SPS	SHP	Sidang Skripsi	Wisuda
IK	November 2013	Februari 2015	Juni 2015	Juli 2015	September 2015
NN	November 2013	Belum	Belum	Belum	Belum wisuda
EC	November 2013	Juli 2014	November 2014	Januari 2014	Maret 2015
ES	Oktober 2013	Maret 2014	Mei 2014	Agustus 2014	Maret 2015
VS	Desember 2013	September 2014	Mei 2015	Juli 2015	September 2015

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, tahun 2015

Berdasarkan tabel III.11, dapat kita lihat bahwa mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 membutuhkan waktu lebih dari satu semester dalam penulisan

skripsi yang dimulai dari pengajuan judul skripsi sampai pada sidang skripsi. Seharusnya mereka telah menyelesaikan skripsi pada semester 8 atau sekitar bulan Juli 2014 sehingga mereka bisa mengikuti wisuda pada bulan September 2014 dan dapat menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 baru dapat menyelesaikan skripsinya pada semester 9 dan semester 10. Bahkan ada salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yaitu NN yang belum menyelesaikan skripsinya hingga semester 11.

Tidak terselesaikannya skripsi pada semester 8 disebabkan oleh beberapa hal yang dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menyelesaikan skripsi. Hal yang mempengaruhi dan menjadi hambatan dalam penyelesaian skripsi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 salah satunya yaitu kurangnya motivasi dalam penyelesaian skripsi. Kurangnya motivasi tersebut berakibat pada timbulnya rasa malas dalam menyelesaikan skripsi. Begitu juga pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Rasa malas yang sering mereka rasakan pada saat penulisan skripsi membuat mereka tidak kunjung menyelesaikan skripsinya. Mereka seringkali hanyut dalam rasa malas yang datang sehingga mengabaikan kewajibannya untuk segera menyelesaikan skripsi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 di bawah ini:

“Engga ada sih ya, lancar-lancar aja. Terus literatur sama data-datanya juga gampang dicari. Kendala si cuma males aja hehehe. Sama bab 1 revisi mulu, bab 3 juga.”³²

Proses penulisan skripsi tidak terlepas dari adanya dosen pembimbing yang berfungsi sebagai pemberi arahan dan saran selama mahasiswa menulis skripsi. Intensitas interaksi mahasiswa dengan dosen pembimbing yang dilakukan pada saat bimbingan skripsi menjadi hal yang sangat penting dalam proses penyelesaian skripsi. Beberapa mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak intens melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbingnya. Penyebabnya adalah karena mahasiswa belum menyelesaikan revisi yang telah diberikan oleh dosen pembimbingnya ataupun mahasiswa belum mengerjakan skripsinya sehingga mereka belum berani untuk bertemu dengan dosen pembimbingnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yaitu NN.

“Bimbingan sama dosen pembimbing baru dua kali. Yang pertama diminta ganti judul atau masalah penelitiannya. Yang kedua aku konsultasi tentang judul dan masalah penelitian yang baru. Kalo jadwal bimbingan ga tentu karna aku suka ngaret dari jadwal yang udah ditentukan dospem. Komunikasi sama dospem juga kurang lancar. Aku suka sms dospem pas udah malem, terus baru dibales besoknya. Jadi ya harus tau waktu juga kitanya buat sms ke dospem. Sampe sekarang udah beberapa bulan aku ga ketemu sama dospem karna belum selesai revisiannya. Laptopnya lagi rusak terus ga memungkinkan juga buat ngerjain di tempat rental komputer atau warnet gitu. Mau nemuin dospemnya juga takut, udah pesimis duluan takut ga diterima penelitiannya.”³³

Proses penyelesaian skripsi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 pun dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya yaitu fasilitas belajar berupa laptop, buku, dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menulis skripsi.

³² Wawancara dengan EC, 23 Maret 2015, Fakultas Ilmu Sosial

³³ Wawancara dengan NN, 23 April 2015, Fakultas Ilmu Sosial

Salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 terhambat proses penyelesaian skripsinya karena laptopnya rusak sehingga ia tidak dapat mengerjakan skripsi. Selain itu beberapa mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 pun mengalami kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan skripsi. Hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi bahkan menghambat proses penyelesaian skripsi mereka jika tidak dapat segera ditangani.

“Laptop aku juga sempet rusak. Jadinya makin lama selesainya deh. Mau ke rental komputer atau warnet juga ga bisa, soalnya kondisi keuangannya kurang ngedukung. Jadi belum selesai-selesai skripsinya. Terus buku-buku di UPT juga kurang lengkap, jadi susah juga nyari referensi buat skripsi. Kemarin pernah nyoba nyari di Freedom Institute tapi ga nemu juga buku yang aku cari. Aku juga ngerasa kekurangan biaya buat keperluan skripsi.”³⁴

Proses penyelesaian skripsi tidak terlepas dari mahasiswa itu sendiri sebagai aktor yang menjalaninya. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mempunyai berbagai kegiatan di luar bidang akademik. Seperti ada yang aktif di organisasi, bekerja, mengajar bimbel, membantu ibu berjualan, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja akan mengganggu penyelesaian skripsi mereka jika mereka lebih memilih berkonsentrasi pada kegiatan di luar akademik tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ES bahwa skripsinya terbengkalai karena ia sibuk bekerja dan tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan skripsi. Selama tiga bulan bekerja, ia tidak dapat mengerjakan skripsinya sampai pada akhirnya ia memutuskan untuk tidak bekerja lagi dan fokus untuk menyelesaikan skripsi.

³⁴ Wawancara dengan NN, 23 April 2015, Fakultas Ilmu Sosial

“...pernah kerja setiap hari jadi ga bisa bagi waktu antara skripsi dan kerjaan. Tapi itu bisa teratasi setelah saya berenti kerja.”³⁵

Tabel III.12

Kegiatan Non-Akademik Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No.	Nama	Kegiatan
1	IK	Tidak ada
2	NN	Membantu ibu jualan, bekerja
3	EC	<i>Crew</i> acara Java Jazz
4	ES	Aktif organisasi kampus, bekerja
5	VS	Mengajar bimbel, menjaga ayah yang sedang sakit

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, tahun 2015

Hal-hal yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa proses penyelesaian skripsi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi bahkan menghambat penyelesaian skripsi tersebut. Dengan tidak terselesaikannya skripsi, maka tidak selesai pula studi mahasiswa sehingga mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi di Jurusan Sosiologi.

³⁵ Wawancara dengan ES, 23 April 2015, Fakultas Ilmu Sosial

BAB IV

KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA BIDIKMISI SOSIOLOGI 2010

A. Pengantar

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan tentang keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Sub bab pertama membahas mengenai problematika penyelesaian studi yang menjadi hambatan bagi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Pembahasan ini merupakan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya. Dalam sub bab ini, peneliti menjelaskan secara lebih detail tentang penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang difokuskan pada penyebab dari diri mahasiswa dan program bidikmisi.

Sub bab kedua, peneliti akan membahas mengenai relasi teori pilihan rasional dalam keterlambatan penyelesaian studi yang di dalamnya membahas tentang keterlambatan penyelesaian studi dalam analisis teori pilihan rasional. Kemudian sub bab ketiga, dibahas mengenai dampak yang terjadi dari keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan dampak keterlambatan penyelesaian studi terhadap mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, dampak terhadap Jurusan Sosiologi, dan dampak terhadap program bidikmisi.

B. Problematika Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

Menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi membutuhkan keseriusan agar dapat menyelesaikannya dengan baik dan dapat lulus tepat waktu. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa seringkali menghadapi berbagai permasalahan sehingga berpengaruh terhadap proses perkuliahan dan juga hasil yang diperoleh dari proses perkuliahan tersebut. Begitu pula dalam proses penyelesaian studi. Untuk dapat menyelesaikan studinya, mahasiswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Salah satunya adalah membuat tugas akhir berupa skripsi bagi mahasiswa di jenjang S1.

Proses penulisan skripsi merupakan hal yang dianggap sulit bagi mahasiswa karena dibutuhkan keseriusan dalam pengerjaannya agar dapat selesai tepat waktu dan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika tidak dikerjakan dengan keseriusan, maka akan muncul berbagai permasalahan dan dapat menjadi hambatan dalam penyelesaian skripsi. Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada penyelesaian studi mahasiswa. Jika mahasiswa tidak kunjung menyelesaikan skripsinya, maka ia tidak dapat menyelesaikan studinya dan dapat dipastikan ia akan mengalami keterlambatan penyelesaian studi.

Keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh berbagai problematika yang dihadapinya dalam proses penyelesaian studi. Problematika tersebut dapat menjadi hambatan penyelesaian studi jika tidak dapat diatasi oleh mahasiswa. Problematika dalam proses penyelesaian studi dialami juga oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Adanya berbagai problematika yang

dihadapi pada saat proses penyelesaian studi menyebabkan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak dapat menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi dengan tepat waktu sesuai dengan bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari program bidikmisi.

Problematika penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak terjadi pada saat proses perkuliahan berlangsung. Dapat dilihat dari proses perkuliahan yang telah dijalani oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, mereka tidak mengalami problematika yang berarti dalam menjalani perkuliahannya di Jurusan Sosiologi. Hal tersebut terlihat dari Indeks Prestasi (IP) yang mereka dapatkan setiap semesternya. Sebagian besar mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dapat mencapai IP yang baik pada setiap semesternya. Dengan pencapaian IP yang baik tersebut, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dapat mempertahankan bantuan biaya pendidikan yang diterimanya dari program bidikmisi sehingga mereka tetap menjadi penerima bidikmisi hingga batas waktu yang ditentukan bidikmisi yaitu pada semester 8.

Problematika penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 terjadi pada saat mereka berada dalam proses penulisan skripsi. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 membutuhkan waktu lebih dari satu semester dalam penulisan skripsinya. Mereka mulai mengajukan judul skripsi pada semester 7 dan baru memulai penulisan skripsinya pada semester 8. Penulisan bab I sampai dengan bab III membutuhkan waktu lebih dari 5 bulan sehingga mereka baru bisa melaksanakan SPS pada akhir semester 8 dan diawal semester 9. Bahkan ada salah satu mahasiswa

bidikmisi sosiologi 2010 yang menjadi informan dalam penelitian ini yang belum dapat melaksanakan SHP sampai semester 11 dikarenakan ia belum menyelesaikan bab III nya. Hal tersebut menyebabkan mereka tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu karena mereka belum menyelesaikan skripsinya pada semester 8.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, problematika penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dialami pada saat mereka dalam proses penulisan skripsi, bukan pada saat berjalannya proses perkuliahan. Proses penulisan skripsi yang dimulai sejak akhir semester 7, tidak dapat terselesaikan pada saat semester 8. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai problematika yang dialami para mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam proses penulisan skripsi mereka sehingga berpengaruh terhadap penyelesaian studi mereka di Jurusan Sosiologi. Peneliti akan menjabarkan problematika penyelesaian studi yang dialami mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 di bawah ini:

1. Kurangnya Motivasi dalam Penyelesaian Skripsi

Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai. Orang yang bermotivasi mempunyai kecenderungan dalam dirinya untuk berupaya mencapai tujuan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan mahasiswa yang kurang bermotivasi akan mempunyai kebiasaan mengeluh dan kurang bersemangat jika dihadapkan dengan suatu masalah dalam studinya. Motivasi merupakan hal yang penting bagi seorang mahasiswa terutama dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang cukup berat. Dalam menyelesaikan skripsi, seorang mahasiswa harus

mempunyai motivasi diri yang tinggi agar dapat menyelesaikan skripsinya. Jika mahasiswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi, maka ia akan merasa malas dan banyak mengeluh dalam menyelesaikan tugasnya terutama skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsinya sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi dalam mengerjakan skripsi. Penulisan skripsi yang ditargetkan dapat selesai pada semester 8, tidak dapat dicapai oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Mereka membutuhkan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan skripsinya. Dengan kata lain, mereka tidak dapat menyelesaikan skripsinya pada semester 8 sehingga studi mereka pun tidak dapat diselesaikan pada semester 8.

Kurangnya motivasi tersebut berakibat pada timbulnya rasa malas dalam menyelesaikan skripsi. Rasa malas yang seringkali muncul pada diri setiap individu merupakan penghambat untuk mencapai tujuan jika rasa malas tersebut tidak segera di atasi. Begitu juga pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Rasa malas yang sering mereka rasakan pada saat penyusunan skripsi membuat mereka tidak kunjung menyelesaikan skripsinya. Mereka seringkali hanyut dalam rasa malas yang datang sehingga mengabaikan kewajibannya untuk segera menyelesaikan skripsi.

Rasa malas akibat kurangnya motivasi diri tersebut bahkan menjadi faktor dominan penghambat penyelesaian skripsi salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang berhasil peneliti wawancarai. Ia mengungkapkan bahwa penghambat

penyelesaian studinya di Jurusan Sosiologi adalah karena rasa malas. Ketika ditanya apa hambatan dalam proses penyelesaian skripsi, informan tersebut menjawab bahwa kendala terbesar yang dihadapinya adalah rasa malas. Pernyataan tersebut dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan salah satu informan di bawah ini:

“Engga ada sih ya, lancar-lancar aja. Terus literatur sama data-datanya juga gampang dicari. Kendala si cuma males aja hehehe. Sama bab 1 revisi mulu, bab 3 juga.”³⁶

Sebagai mahasiswa penerima bidikmisi, maka mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 ditargetkan untuk dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Karena biaya bantuan yang diberikan dari program bidikmisi hanya sampai semester 8 sesuai dengan pendidikan di jenjang S1 yang idealnya adalah 8 semester atau 4 tahun. Namun hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Bantuan biaya pendidikan yang diberikan selama 8 semester tidak dijadikan motivasi untuk dapat lulus tepat waktu. Sehingga mereka harus membayar biaya kuliah sendiri pada semester sembilan dan semester selanjutnya jika belum juga menyelesaikan skripsinya.

2. Konsentrasi Dalam Menyelesaikan Studi

Mahasiswa merupakan seorang individu dewasa yang mempunyai berbagai kegiatan dan kepentingan diluar kegiatannya sebagai peserta didik di Perguruan Tinggi. Dengan adanya kegiatan di luar lingkup perkuliahan, maka hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahan. Khususnya dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir

³⁶ Wawancara dengan EC, 23 Maret 2015, Fakultas Ilmu Sosial

berupa skripsi yang merupakan tugas yang cukup berat bagi mahasiswa. Dalam menyusun skripsi, mahasiswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh pada kegiatan tersebut agar skripsi mereka selesai tepat waktu sehingga dapat menyelesaikan studi secara tepat waktu.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan kegiatan diluar perkuliahan tersebut membuat mahasiswa dihadapkan pada pilihan yang sulit. Misalnya saja mereka harus memilih untuk berkonsentrasi pada salah satu kegiatan yang merupakan hal penting bagi dirinya. Seperti kepentingan kuliah atau kepentingan lainnya yang terjadi pada waktu yang bersamaan. Hal tersebut menyebabkan terpecahnya konsentrasi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam menjalani proses perkuliahannya, terutama pada saat mereka sedang menyusun skripsi.

Para mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mempunyai kegiatan lain di luar lingkup perkuliahan seperti bekerja, membagi waktunya demi kepentingan keluarga, dan ada juga yang mengikuti *event-event* dengan menjadi *volunteer*. Dengan adanya kegiatan-kegiatan lain di luar lingkup perkuliahan tersebut, maka mahasiswa dihadapkan pada dua pilihan yang sama pentingnya bagi mereka, seperti antara kuliah dengan bekerja, kuliah dengan keluarga, dan kuliah dengan kegiatan lainnya. Kondisi seperti itu tentu saja menjadi penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Seperti diungkapkan oleh salah satu informan yang konsentrasidalam penyusunan skripsinya terganggu karena bekerja. Ia bekerja setiap hari Senin sampai Jumat sehingga tidak bisa membagi waktu antara skripsi dan pekerjaan. Sehingga pada akhirnya ia fokus terhadap pekerjaan dan skripsinya terbengkalai. Namun hal tersebut

hanya berlangsung selama tiga bulan karena ia memilih untuk berhenti dari pekerjaannya dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan skripsinya.

Informan lainnya mengungkapkan bahwa konsentrasinya dalam penulisan skripsi terganggu karena harus membagi waktunya antara kepentingan kuliah, kepentingan keluarga, dan bekerja. Ia harus membagi waktu dan tenaganya untuk menjaga orang tuanya yang sedang sakit. Selain harus membagi waktu antara kepentingan kuliah yaitu menyusun skripsi dan menjaga orang tua yang sedang sakit, ia juga harus membagi waktu untuk bekerja sebagai guru bimbil. Kegiatan lain di luar lingkup perkuliahan tersebut sangat mengganggu konsentrasinya dalam menyusun skripsi sehingga ia sering menunda untuk segera menyelesaikan skripsinya. Ia merasa sempit kewalahan membagi waktu sehingga tidak bisa berkonsentrasi untuk segera menyelesaikan skripsinya dan pada akhirnya ia pun mengalami keterlambatan penyelesaian studi.

Dari berbagai penjelasan informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penghambat penyelesaian skripsi yang merupakan syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi adalah konsentrasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar lingkup perkuliahan sehingga mereka dihadapkan pada dua pilihan yang sama pentingnya bagi mereka. Jika mereka lebih memilih berkonsentrasi pada kegiatan lainnya dibandingkan dengan kegiatan kuliahnya, maka hal tersebutlah yang menjadi penghambat penyelesaian studi mereka di Jurusan Sosiologi.

3. Tidak Memiliki Rencana Studi (Tujuan Belajar)

Tujuan belajar dapat membantu mahasiswa menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan. Dengan adanya tujuan belajar tersebut, mahasiswa dapat menentukan target dan mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai target yang telah dibuat tersebut. Tujuan belajar yang baik, perlu dibuat dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Mahasiswa yang mempunyai tujuan belajar, maka akan mempunyai target-target yang harus dicapai untuk keberhasilan studinya. Misalnya saja tujuan jangka pendek seorang mahasiswa yaitu mendapatkan nilai A pada ujian suatu mata kuliah, tujuan jangka menengah misalnya memperoleh IP semester yang baik, dan tujuan jangka panjang seperti lulus dengan predikat *cum laude* pada tahun keempat.

Dengan adanya tujuan belajar, maka mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sebaliknya, jika mahasiswa tidak mempunyai tujuan belajar, maka ia tidak akan mempunyai target dan melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan studinya. Seperti yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, kebanyakan dari mereka tidak mempunyai tujuan belajar sehingga mereka tidak mencapai keberhasilan studi untuk dapat lulus tepat waktu. Mereka hanya mengikuti proses perkuliahan tanpa adanya tujuan belajar yang dibuat sendiri untuk mencapai keberhasilan belajar yang memuaskan. Hal tersebut mengakibatkan keterlambatan penyelesaian studi karena mereka tidak mempunyai langkah-langkah

yang tepat untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan sesuai dengan bantuan biaya pendidikan dari program bidikmisi.

Rencana studi yang dibuat oleh mahasiswa bisa berupa target penyelesaian mata kuliah atau beban SKS yang harus diselesaikan pada semester 8. Selain itu, rencana studi bisa dibuat dalam proses penulisan skripsi agar proses penyelesaian skripsi tepat waktu. Namun mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak membuat rencana studi yang berfungsi sebagai gambaran target yang harus dicapai agar dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Misalnya saja mereka baru membuat atau mengajukan judul skripsi pada akhir semester tujuh. Padahal jika kita lihat pada daftar mata kuliah yang berlaku untuk mahasiswa jurusan sosiologi angkatan 2010, maka di semester tujuh tersebut mahasiswa seharusnya sudah dapat melaksanakan Seminar Persiapan Skripsi (SPS) yang berisi skripsi bab 1 sampai dengan bab 3. Hal tersebut membuat mereka harus melaksanakan Seminar Persiapan Skripsi (SPS), Seminar Hasil Penelitian (SHP), dan sidang skripsi di semester delapan jika ingin lulus tepat waktu.

Melaksanakan SPS, SHP, dan sidang skripsi dalam jangka waktu satu semester bukanlah hal yang mudah. Terbukti dari tidak adanya mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang lulus tepat waktu di semester 8. Di semester tersebut, mereka masih berkuat dengan penyelesaian skripsi bab 1 sampai bab 3 untuk Seminar Persiapan Skripsi (SPS) sehingga mereka tidak bisa melaksanakan Seminar Hasil Penelitian (SHP) dan sidang skripsi di semester tersebut. Bahkan ada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang belum dapat mengikuti Seminar Persiapan Skripsi

(SPS) hingga ia berada di semester sepuluh karena belum menyelesaikan bab 1 sampai dengan bab 3. Hal tersebut tentu saja akan menyebabkan keterlambatan penyelesaian studi. Mereka tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu karena mereka tidak mempunyai tujuan belajar yang berisi target dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyelesaikan skripsi di semester delapan sehingga dapat lulus tepat waktu.

4. Interaksi dengan Dosen Pembimbing

Interaksi mahasiswa dengan dosen pembimbing menjadi hal yang sangat penting dalam proses penyelesaian skripsi demi tercapainya penyelesaian studi mahasiswa. Dalam menyusun skripsi, mahasiswa dibimbing oleh 2 (dua) orang dosen pembimbing. Di Jurusan Sosiologi, mahasiswa mendapat satu dosen pembimbing terlebih dahulu saat mereka mengajukan judul dan menyusun bab 1 hingga bab 3. Kemudian setelah mereka menyelesaikan skripsi hingga bab 3 dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi (SPS), maka mereka akan mendapatkan satu lagi dosen pembimbing yang akan membimbing proses penyelesaian skripsi mereka.

Dengan adanya dosen pembimbing yang membimbing mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka mahasiswa akan terbantu dalam menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir yang cukup berat bagi mahasiswa. Dosen pembimbing berfungsi sebagai pemberi arahan kepada mahasiswa dalam membuat skripsi sehingga mahasiswa dapat berkonsultasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembuatan skripsi. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya melalui bimbingan yang dilakukan secara tatap muka

sehingga mahasiswa mendapatkan arahan yang tepat mengenai skripsi yang sedang dibuatnya.

Interaksi dengan dosen pembimbing dapat mempengaruhi waktu penyelesaian skripsi mahasiswa. Jika interaksi tersebut berjalan dengan lancar, seperti bimbingan skripsi dilakukan dengan intensitas yang sering dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing terjalin dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu proses penyelesaian skripsi mahasiswa. Sebaliknya, jika interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tidak terjalin dengan baik dan intensitas bimbingan tidak sering, maka proses penyelesaian skripsi akan menjadi terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa tidak intens mengkonsultasikan perkembangan skripsinya kepada dosen pembimbingnya. Dengan intensitas bimbingan yang tidak sering tersebut, maka mahasiswa tidak banyak melakukan progres yang berarti dalam skripsinya.

Hal tersebut terjadi pada sebagian besar mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang berhasil peneliti wawancarai. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing tidak sering dilakukan karena berbagai macam hal. Salah satunya adalah karena mahasiswa belum menyelesaikan revisi yang telah diberikan oleh dosen pembimbingnya ataupun mahasiswa belum mengerjakan skripsinya. Sehingga tidak ada progres perkembangan skripsi yang berarti yang akan diserahkan kepada dosen pembimbing.

5. Kurangnya Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan hal yang penting untuk mendukung keberhasilan belajar. Sebagai seorang peserta didik di Perguruan Tinggi, maka mahasiswa membutuhkan fasilitas belajar guna mendukung penyelesaian tugasnya. Terutama dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, mahasiswa sangat membutuhkan fasilitas belajar berupa buku, jurnal, skripsi, dan tesis sebagai tinjauan pustaka untuk penyelesaian skripsinya. Dengan adanya fasilitas belajar yang mendukung, maka mahasiswa dapat lebih mudah untuk mencari bahan yang diperlukan. Namun jika fasilitas belajar tidak mendukung, maka mahasiswa akan merasa kesulitan dalam mencari bahan yang diperlukan sehingga dapat menghambat penyelesaian tugasnya.

Kurangnya fasilitas belajar di Universitas Negeri Jakarta mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Kurangnya koleksi buku-buku yang tersedia di perpustakaan membuat mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 merasa kesulitan dalam mencari bahan bacaan dan referensi untuk skripsinya. Mereka mengeluhkan kurang lengkapnya koleksi buku yang terdapat di perpustakaan Universitas. Selain itu, mereka juga menyayangkan kondisi laboratorium sosiologi yang sering tutup sehingga menghambat mereka untuk mencari bahan bacaan yang berkaitan dengan bidang sosiologi yang ingin mereka jadikan sebagai referensi.

Selain kurangnya bahan bacaan, salah satu informan juga mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akhirnya karena kurangnya fasilitas belajar yaitu laptop. Ia mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang ia alami saat proses pembuatan skripsi adalah tidak tersedianya laptop karena laptop yang dimilikinya

rusak. Hal tersebut tentu saja sangat menghambat dirinya untuk dapat mengerjakan skripsi karena tidak tersedianya laptop sebagai fasilitas belajar yang sangat penting bagi mahasiswa terutama pada saat mereka sedang membuat tugas akhirnya. Kurangnya fasilitas belajar ataupun tidak tersedianya fasilitas belajar mempengaruhi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam mengerjakan skripsinya sehingga mereka mengalami hambatan untuk menyelesaikan skripsinya secara tepat waktu.

6. Kurangnya biaya dalam penulisan skripsi

Setiap pendidikan yang berlangsung di lembaga formal tidak terlepas dari adanya biaya yang harus dibayarkan demi mendapatkan pendidikan tersebut. Begitu pula pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi. Biaya yang dibutuhkan untuk dapat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi tidaklah sedikit. Mahasiswa seringkali menghadapi permasalahan ekonomi dalam menjalani perkuliahannya. Keadaan ekonomi keluarga pun sangat erat hubungannya dengan pendidikan anak. Fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku-buku dan lain-lain dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu dalam perekonomian, kebutuhan pokok anak kurang akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga belajar anak juga akan terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya.³⁷

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengalami hambatan ekonomi pada saat mereka berada dalam proses penulisan skripsi. Karena mereka belum menyelesaikan skripsinya pada semester 8, maka biaya kuliah di semester 9 dan seterusnya harus

³⁷ Dayanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, hlm 44

mereka tanggung sendiri tanpa adanya bantuan biaya dari bidikmisi. Hal tersebut membuat mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 harus mencari sumber dana lainnya untuk membiaya kuliah mereka. Beberapa diantara mereka memilih untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan yang dapat digunakannya untuk keperluan kuliah mereka, terutama keperluan dalam penulisan skripsi.

Dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa membutuhkan biaya yang cukup besar guna melakukan penelitian dan mencetak hasil penelitian yang dituliskan dalam bentuk laporan penelitian. Tidak jarang mahasiswa mengalami kesulitan ekonomi dalam proses penulisan skripsi tersebut. Mereka yang mengalami kesulitan dalam proses penulisan skripsi akan merasa bahwa proses penulisan skripsinya terhambat karena kondisi ekonomi yang mereka alami saat itu. Begitupun yang dirasakan oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yaitu NN dan VS. Mereka sangat bergantung pada pemberian bantuan biaya dari bidikmisi. Pada saat mereka tidak lagi menerima bantuan tersebut di semester 9 atau lebih tepatnya pada saat mereka berada dalam proses penulisan skripsi, maka mereka harus mencari biaya untuk memenuhi kebutuhan kuliah terutama kebutuhan skripsi.

Keterbatasan biaya yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tentu saja akan menjadi hambatan dalam penyelesaian studi jika tidak bisa diatasi oleh mahasiswa. Mereka yang merupakan golongan dari kelas ekonomi bawah tentu saja akan mengalami hambatan dari segi ekonomi. Tidak adanya bantuan biaya dari bidikmisi menjadikan mereka tidak lagi mempunyai dukungan sumber daya berupa biaya pendidikan. Berdasarkan kasus yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi

sosiologi 2010, maka salah satu hambatan yang menjadi keterlambatan penyelesaian studi mereka di Jurusan Sosiologi adalah

7. Kebijakan program Bidikmisi

Kebijakan umum tentang program bidikmisi dibuat oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebagai pengelola pusat bidikmisi. Sedangkan kebijakan untuk masing-masing Perguruan Tinggi yang di dalamnya terdapat mahasiswa penerima bidikmisi, diserahkan langsung kepada Perguruan Tinggi agar dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing Perguruan Tinggi. Dikti melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan hanya mengatur dan membuat kebijakan yang berlaku secara umum mengenai program bidikmisi seperti teknis pendaftaran penerima bidikmisi, persyaratan umum penerima bidikmisi, kuota penerima bidikmisi dari setiap Perguruan Tinggi.

Selain kebijakan umum yang telah disebutkan di atas, dalam melaksanakan program bidikmisi ini, Dikti memberikan kebijakan tentang jangka waktu pemberian dana bantuan dan jumlah dana yang diberikan kepada penerima bidikmisi. Jangka waktu pemberian dana bantuan dari bidikmisi ini adalah selama 8 semester atau 4 tahun untuk program S1. Ini berarti mahasiswa bidikmisi sosiologi UNJ mendapatkan dana bantuan pendidikan dari program bidikmisi selama 8 semester atau 4 tahun.

Untuk kebijakan standar IP yang harus dicapai oleh mahasiswa bidikmisi, diserahkan langsung kepada masing-masing Perguruan Tinggi. Di Universitas Negeri Jakarta, standar IP yang harus dicapai oleh mahasiswa bidikmisi setiap semesternya adalah ≥ 2.75 . Jika mahasiswa tidak dapat mencapai standar IP tersebut, atau dengan

kata lain IP nya berada di bawah 2.75 selama dua semester berturut-turut, maka program bidikmisinya akan dicabut dan digantikan oleh mahasiswa lainnya yang memenuhi kriteria sebagai penerima bidikmisi.

Kebijakan-kebijakan program bidikmisi yang telah dijelaskan di atas, tidak mencakup tentang sanksi terhadap penerima bidikmisi jika mereka tidak bisa menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai dengan bantuan dana pendidikan dari bidikmisi. Tidak adanya aturan dalam bentuk sanksi terhadap mahasiswa bidikmisi terkait waktu penyelesaian studi ini membuat mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 merasa tidak mempunyai beban untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Selain itu, ada beberapa dari informan yang mengaku tidak keberatan jika harus membayar biaya pendidikannya di semester sembilan. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan, ia mengungkapkan bahwa tidak apa-apa ia membayar sendiri biaya kuliahnya di semester sembilan karena dari awal semester hingga semester delapan ia tidak membayar biaya kuliah. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan wawancara berikut:

“Aku juga bilang kan, udah ga bayaran dari awal jadi engga apa-apa ya ini bayaran sekali aja.”³⁸

Mereka mengungkapkan bahwa mereka memang mempunyai keinginan untuk lulus tepat waktu sesuai dengan jangka waktu bantuan dana dari bidikmisi. Namun keinginan tersebut tidak diimbangi dengan langkah nyata untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Tidak adanya kebijakan mengenai sanksi bidikmisi bagi mahasiswa

³⁸ Wawancara dengan EC, 23 Maret 2015, Fakultas Ilmu Sosial

bidikmisi yang tidak mampu menyelesaikan studinya tepat waktu, membuat para penerima bidikmisi sosiologi 2010 merasa tidak mempunyai target yang pasti untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Selain itu, tidak adanya sanksi membuat mereka tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bantuan yang telah diberikan oleh bidikmisi.

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa hal yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 berasal dari kebijakan program bidikmisi. Dalam kebijakan yang dibuat, tidak ada kebijakan yang berisikan sanksi terhadap mahasiswa yang tidak dapat lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan dari bidikmisi. Hal tersebut membuat mahasiswa penerima bidikmisi tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bantuan yang telah diberikan. Mahasiswa bidikmisi menjadi kurang termotivasi untuk menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai dengan bantuan dari bidikmisi. Walaupun ada keinginan untuk dapat lulus tepat waktu, namun mereka tidak dapat merealisasikan hal tersebut dengan tindakan nyata. Dengan tidak adanya sanksi untuk mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai dengan bantuan bidikmisi, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 merasa tenang-tenang saja jika mereka tidak menyelesaikan studinya tepat waktu dan mengalami keterlambatan penyelesaian studi.

8. Kegiatan Bidikmisi UNJ

Kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa bidikmisi UNJ merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* mereka. Seperti kegiatan pelatihan PKM yang bertujuan untuk memberi pelatihan dan pengetahuan tentang

PKM kepada mahasiswa bidikmisi agar mereka bisa membuat PKM yang baik. Selain itu, ada kegiatan yang bernama Kampung Bidikmisi yang bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan mengajarkan cara bertahan hidup. Ada juga kegiatan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar penerima bidikmisi UNJ. Kegiatan tersebut seperti silaturahmi akbar bidikmisi UNJ, buka puasa bersama, dan HUT bidikmisi UNJ.

Adanya berbagai kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa bidikmisi memang merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi mahasiswa. Namun sangat disayangkan tidak ada kegiatan yang bertujuan untuk menunjang proses penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi seperti pelatihan menulis karya ilmiah yang akan sangat berguna dalam proses penulisan skripsi. Hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan dari program bidikmisi yang tercantum dalam pedoman penyelenggaraan bidikmisi yaitu “memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon mahasiswa/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu.”³⁹ Tepat waktu yang dimaksud disini adalah selama 8 semester untuk mahasiswa bidikmisi di jenjang S1 seperti yang terdapat dalam pedoman penyelenggaraan bidikmisi:

“Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima Bidikmisi di perguruan tinggi, yaitu 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1, 6 (enam) semester untuk program Diploma III, serta Akademi Komunitas diberikan maksimal 4 (empat) semester untuk program Diploma II, dan 2 (dua) semester untuk program Diploma I.”⁴⁰

³⁹ Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi 2010, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, hlm 3

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 9

C. Keterlambatan Penyelesaian Studi Dalam Analisis Pilihan Rasional

Berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dapat dikaji melalui teori sosiologi. Dengan mengkaji suatu fenomena melalui teori sosiologi, kita dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai fenomena tersebut dan menjadikan teori sosiologi sebagai pisau analisisnya. Begitu pun keterlambatan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 merupakan aktor yang menjalani pendidikan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta. Sebagai seorang mahasiswa, mereka memiliki tujuan untuk dapat menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Dan sebagai mahasiswa penerima bidikmisi, mereka memiliki tujuan untuk dapat menyelesaikan studi secara tepat waktu sesuai dengan bantuan yang mereka terima dari bidikmisi.

Masing-masing aktor memiliki modal dalam melakukan tindakannya yaitu berupa sumber daya yang berbeda dan juga aksesnya terhadap sumber daya tersebut. Sumber daya yang dimaksud di sini adalah sumber daya yang dapat mendukung mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mencapai tujuannya menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi seperti tersedianya laptop atau komputer, biaya untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian studi, dan hal lainnya yang mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Dalam mencapai tujuan menyelesaikan studi, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 memiliki sumber daya yang berbeda dan juga perbedaan akses terhadap sumber daya tersebut. Karena masing-masing aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda, maka pencapaian tujuan atau maksud suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang aktor juga tidak sama. Bagi aktor yang memiliki cukup

sumber daya, tentu pencapaian tujuannya juga lebih mudah dibandingkan aktor yang mempunyai sedikit sumber daya.

Perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi membuat perbedaan terhadap penyelesaian studi mereka. Seperti salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yaitu NN. Ia tidak memiliki akses terhadap sumber daya berupa laptop yang merupakan sumber daya penting dalam proses penyelesaian studi. Hal tersebut terjadi karena laptop yang dimilikinya mengalami kerusakan sehingga ia tidak dapat menggunakannya. Selain itu, ketidakterediaan biaya untuk memperbaiki laptop yang rusak tersebut membuat ia semakin sulit untuk dapat mencapai tujuannya yaitu menyelesaikan studi. Selain NN, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang bernama VS pun mengalami keterbatasan sumber daya yaitu biaya untuk menunjang penyelesaian studinya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kuliah, VS biasanya mengandalkan bantuan dari bidikmisi. Namun karena ia sudah tidak lagi menerima bantuan dari bidikmisi, maka ia harus mengajar bimbel agar mendapatkan uang yang dapat digunakannya untuk keperluan penulisan skripsi dan keperluan lainnya.

Keterbatasan sumber daya berupa biaya yang telah dijelaskan di atas, membuat beberapa mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 memilih untuk bekerja agar mereka mendapatkan uang tambahan yang dapat digunakan untuk keperluan studi mereka. Terutama untuk keperluan penulisan skripsi yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Pilihan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 untuk bekerja tersebut memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan

penyelesaian studi mereka. Namun hal tersebut ternyata berdampak pada proses penyelesaian studi mereka sehingga mereka harus mengalami keterlambatan penyelesaian studi karena tidak kunjung menyelesaikan skripsi. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan skripsi sehingga mereka seringkali mengabaikan skripsi mereka karena terlalu sibuk bekerja.

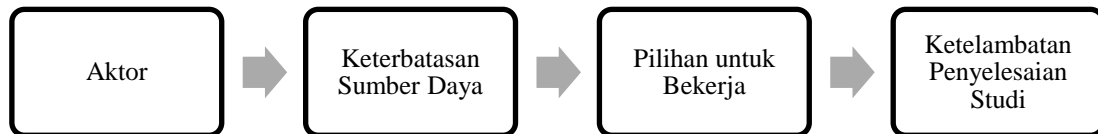
Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tindakan aktor yang memiliki tujuan tidak saja berdampak sesuai yang diharapkannya, tetapi juga berdampak pada hal yang tidak diharapkan atau tidak diantisipasi sebelumnya. Dalam teori pilihan rasional, hal tersebut disebut sebagai metode individualisme. Metode tersebut digunakan dalam penelitian-penelitian yang difokuskan pada bagaimana tindakan individu yang bertujuan tidak saja berdampak sesuai yang diharapkan, tetapi juga berdampak pada yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi sebelumnya.⁴¹

Dalam asumsi teori pilihan rasional, aktor mungkin saja memilih untuk tidak mengejar tujuan yang paling bernilai baginya karena berbagai hal seperti sumber daya yang dimilikinya tidak mencukupi, dan kemungkinan keberhasilannya kecil. Hal tersebut terjadi pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Seperti yang telah dijelaskan di atas, TA memilih untuk tidak menyelesaikan studinya tepat waktu karena keterbatasan sumber daya yang ia miliki. Sumber daya yang tidak mencukupi untuk dapat menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi membuatnya tidak dapat mencapai tujuan sehingga ia mengalami keterlambatan penyelesaian studi.

⁴¹ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 201

Skema IV.1

Analisis Pilihan Rasional Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Studi



Sumber: Hasil interpretasi peneliti, tahun 2015

Setiap melakukan tindakan, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mempunyai berbagai preferensi atau pilihan yang dapat dipilihnya. Aktor terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan dengan memperhatikan segala aspek tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki, dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dipilihnya tersebut. Ia bisa saja tidak mengejar untuk mencapai tujuan tersebut karena sumber daya yang dimilikinya tidak mencukupi seperti yang telah dijelaskan di atas. Dalam proses penyelesaian studi, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mempunyai berbagai kegiatan di luar lingkup akademik. Seperti bekerja, mengajar bimbel, membantu orang tua berjualan, dan menjaga orang tua yang sedang sakit. Dengan keadaan seperti itu, maka mereka harus menentukan pilihan untuk tetap fokus terhadap tujuannya menyelesaikan studi atau memilih kegiatan lain tersebut. Hal inilah yang dikatakan dalam teori pilihan rasional bahwa aktor mempunyai kerangka preferensi atau kerangka pilihan yang dapat dipilihnya dalam melakukan setiap tindakan yang dipilihnya berdasarkan prioritasnya masing-masing.

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 lebih memilih kegiatan di luar lingkup akademik dibandingkan berkonsentrasi terhadap penulisan skripsinya yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi. Hal tersebut membuat penulisan skripsi mereka terganggu dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga skripsi mereka pun tidak kunjung terselesaikan. Kondisi seperti itu tentu saja akan mempengaruhi penyelesaian studi mereka sehingga merekapun mengalami keterlambatan penyelesaian studi yang disebabkan oleh tindakan yang mereka pilih dalam proses penyelesaian studinya.

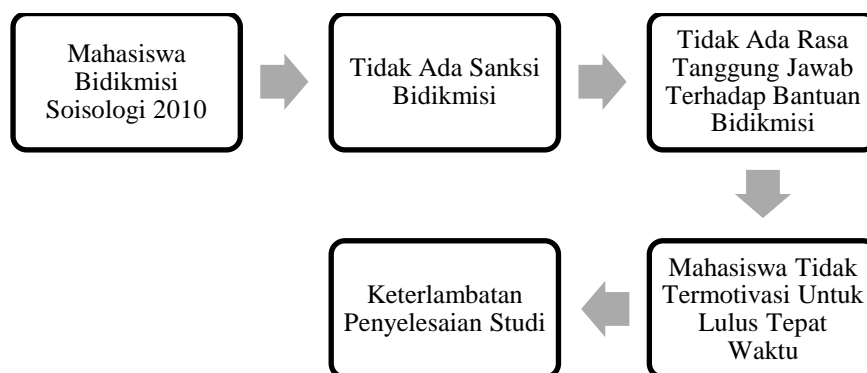
Pilihan yang dilakukan aktor dapat dipengaruhi oleh lembaga sosial. Lembaga sosial yang merupakan tempat dimana aktor tersebut melakukan kegiatan juga turut memengaruhi tindakan yang dilakukan oleh aktor. Adakalanya seorang aktor termotivasi untuk melakukan suatu tindakan karena adanya dorongan dari lembaga sosial di lingkungannya. Begitu pula sebaliknya, aktor dapat melakukan suatu tindakan karena pengaruh negatif dari lembaga sosial tersebut. Hal ini terjadi pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Tidak adanya bimbingan dari Jurusan Sosiologi terhadap mahasiswa bidikmisi membuat mahasiswa bidikmisi tidak terkontrol dengan baik. Jurusan Sosiologi sebagai lingkup struktural terdekat dengan mahasiswa, seharusnya dapat memberikan bimbingan dan melakukan kontrol yang baik terhadap mahasiswa bidikmisi agar mahasiswa bidikmisi tersebut dapat lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan dari bidikmisi.

Tidak adanya kebijakan bidikmisi mengenai sanksi untuk mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan yang diberikan turut mempengaruhi

keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi. Hal tersebut membuat mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 merasa tenang-tenang saja dan tidak ada beban jika mereka tidak menyelesaikan studinya tepat waktu. Mereka tidak termotivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu karena tidak adanya sanksi dari program bidikmisi. Akibatnya, seluruh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak menyelesaikan studinya tepat waktu karena tidak adanya sanksi dari program bidikmisi yang dapat membuat mereka terpacu atau termotivasi untuk lulus tepat waktu.

Skema IV.2

Kelemahan Program Bidikmisi 2010



Sumber: Hasil interpretasi peneliti, tahun 2015

Pilihan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 untuk tidak mengejar tujuannya dipengaruhi juga oleh berbagai hal seperti problematika penyelesaian studi yang mereka alami. Problematika yang menjadi hambatan dalam penyelesaian studi tersebut membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian studinya sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mengejar tujuannya karena

kemungkinan keberhasilannya kecil untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Hambatan dalam penyelesaian studi tersebut salah satunya adalah motivasi diri untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Selain itu, mereka juga mengalami hambatan berupa kurangnya sumber daya yang mendukung penyelesaian studi. Hambatan struktural pun turut berperan dalam keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Hambatan tersebut yaitu tidak adanya kontrol dari jurusan terhadap mahasiswa bidikmisi dan tidak adanya sanksi dari program bidikmisi. Dengan tidak adanya sanksi tersebut, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 semakin tidak termotivasi untuk menyelesaikan studinya tepat waktu.

D. Dampak Keterlambatan Penyelesaian Studi

Keterlambatan penyelesaian studi terjadi karena tidak terselesaikannya studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 secara tepat waktu. Hal tersebut tidak dapat dihindari oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Sebagai mahasiswa angkatan 2010, mereka seharusnya telah menyelesaikan studi pada tahun 2014 pada saat mereka berada di semester 8. Namun pada kenyataannya, mereka belum dapat menyelesaikan skripsinya pada semester 8 sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu pada semester 8. Mereka harus meneruskan studinya di Jurusan Sosiologi pada semester berikutnya hingga mereka dapat menyelesaikan penulisan skripsi mereka masing-masing.

Penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi memiliki dampak terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Terutama pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 itu sendiri. Skripsi yang tidak kunjung selesai dan tidak ada teman untuk berdiskusi mengenai kesulitan dalam penulisan skripsi, membuat mahasiswa dilanda kejenuhan dan putus asa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi yaitu VS:

“Kadang kalau udah jenuh ,suka ada perasaan putus asa. Karna pas skripsi sibuk masing-masing, jadi ga bisa diskusi sama temen-temen. Jadinya bingung sendiri. Kalau yang berkaitan sama bidikmisi, ya harus bayaran semester sendiri kan. Tapi ya Alhamdulillah pas semester 9 itu aku masih ada tabungan sisa dari uang bidikmisi.”⁴²

Dampak lainnya yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu adanya tekanan yang dirasakan karena mereka sering ditanya tentang penyelesaian studi mereka oleh orang-orang disekitarnya seperti teman, keluarga, dan orang tua. Hal tersebut tentu saja akan menimbulkan tekanan bagi mahasiswa yang akan berdampak pada psikologis mereka. Ini terjadi pada salah satu mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Ia merasa malu jika ditanya kapan ia menyelesaikan studinya. Pernyataan tersebut dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan TA yang merupakan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010:

“Dampaknya sih paling ditanyain mulu sama keluarga sama temen. Ditanya kapan wisuda, kenapa belum selesai skripsinya, gitu. Kalo di batin sih agak malu tapi belum bisa jawab. Cuma ya emang lagi ga semangat ngerjain kemaren-kemaren itu, makanya belum selesai. Terus kan karna udah ga dapet uang dari bidikmisi, jadinya harus minta ke orang tua buat bayaran.”⁴³

⁴² Wawancara dengan VS, 4 Februari 2015, Fakultas Ilmu Sosial

⁴³ Wawancara dengan NN, 23 April 2015, Fakultas Ilmu Sosial

Dampak keterlambatan penyelesaian studi yang dirasakan oleh mahasiswa bidikmisi adalah dampak ekonomi. Bantuan biaya pendidikan dari program bidikmisi diberikan kepada penerimanya hingga semester 8 pada jenjang S1. Namun karena mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 tidak dapat menyelesaikan studinya pada semester 8, maka mereka tidak lagi menerima bantuan biaya pendidikan dari program bidikmisi. Dengan kata lain, program bidikmisi yang diterima mereka mulai dari semester 1 hingga semester 8 akan terputus pada saat semester 8. Hal tersebut membuat mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 harus membiaya studinya sendiri pada semester 9 dan seterusnya.

Hal yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 di atas tentu saja akan menjadi beban bagi mahasiswa tersebut dan keluarganya. Terutama dalam hal pembiayaan kuliah. Mereka harus mencari sumber dana yang dapat menunjang studi mereka pada semester 9. Jika mereka belum juga dapat menyelesaikan skripsinya pada semester 9, maka mereka harus menambah masa studinya pada semester 10 dan seterusnya. Jika hal ini terjadi, tentu saja akan semakin menjadi beban ekonomi tersendiri bagi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dan keluarganya karena ia harus terus membiaya studinya dengan biaya sendiri.

Selain berdampak bagi mahasiswa, keterlambatan penyelesaian studi yang dialami mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 pun berdampak pada Jurusan Sosiologi. Seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam *website* resminya yaitu “semakin lama seorang mahasiswa menempuh masa studinya, maka dampak yang diakibatkan tidak hanya dampak ekonomi tetapi berupa

gangguan terhadap penyelenggaraan rutin pendidikan suatu lembaga.” Pada sistem pendidikan ini akan terjadi penumpukan mahasiswa yang terhambat penyelesaian studinya, sehingga sistem ini tidak berjalan sesuai dengan rencana dan menyebabkan sistem-sistem yang lain menjadi terganggu juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen dari Jurusan Sosiologi, keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa akan berdampak pada akreditasi jurusan. Jika banyak mahasiswa yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi, maka akreditasi jurusan pun akan terpengaruh menjadi buruk. Hal tersebut dapat terjadi karena salah satu penilaian dalam akreditasi jurusan adalah waktu yang ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Saat ini, akreditasi Jurusan Sosiologi adalah B. Pada tahun 2016 akan dilakukan penilaian akreditasi kembali terhadap Jurusan Sosiologi. Jurusan Sosiologi menargetkan akreditasinya berubah menjadi A sehingga terjadinya peningkatan kualitas akreditasi yang dimiliki oleh Jurusan Sosiologi.

Dampak terakhir adalah dampak bagi program bidikmisi. Sebagai sebuah program yang memberikan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi, bidikmisi menargetkan dapat memutuskan rantai kemiskinan dengan cara memberikan bantuan di tingkat Perguruan Tinggi. Bantuan tersebut diberikan selama 8 semester bagi mahasiswa di jenjang S1 sesuai dengan waktu ideal dalam menyelesaikan studi di jenjang S1. Salah satu tujuan dari program bidikmisi yang tercantum dalam Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi, adalah “memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon atau mahasiswa yang

memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma atau Sarjana sampai selesai dan tepat waktu.” Namun dengan keterlambatan penyelesaian studi yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, membuat tujuan dari program bidikmisi ini tidak tercapai.

Sumber anggaran untuk program bidikmisi ini bersumber dari Anggaran Pemasukan dan Belanja Negara (APBN). Dengan kata lain, mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 ini dibiayai oleh negara dan uang rakyat untuk pendidikannya di Jurusan Sosiologi. Tidak sedikit dana yang telah dikeluarkan untuk program bidikmisi ini sehingga banyak mahasiswa yang terbantu dan dapat merasakan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi. Dengan adanya keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, maka bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa bidikmisi sosiologi dapat dianggap sebagai pemborosan uang APBN. Hal tersebut dikarenakan pemberian bantuan biaya pendidikan tidak mencapai tujuannya dan mahasiswa penerimanya pun tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap bantuan yang telah diberikan.

Tabel IV.1

Dampak Keterlambatan Penyelesaian Studi

Dampak Bagi Mahasiswa	Dampak Bagi Jurusan Sosiologi	Dampak Bagi Program Bidikmisi
<ul style="list-style-type: none"> • Kejenuhan dan putus asa • Tekanan Diri (Rasa Malu) • Bertambahnya beban ekonomi karena harus membayar biaya kuliah sendiri pada semester 9 dan semester seterusnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi sistem pendidikan • Penumpukan mahasiswa • Mempengaruhi akreditasi jurusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan program bidikmisi tidak tercapai • Dapat dianggap sebagai pemborosan anggaran

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, tahun 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 mengalami keterlambatan penyelesaian studi dalam menyelesaikan studinya di Jurusan Sosiologi. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan yang dihadapi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 pada saat mereka berada dalam proses penyelesaian studi, terutama pada saat penulisan skripsi. Hambatan tersebut berasal dari mahasiswa itu sendiri dan juga berasal dari program bidikmisi sebagai pemberi bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa bidikmisi.

Hambatan yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi yaitu kurangnya motivasi pada saat penyelesaian studi, terpecahnya konsentrasi penulisan skripsi karena berbagai kegiatan yang mereka lakukan di luar lingkup akademik, tidak adanya tujuan belajar (rencana studi) yang dibuat sebagai acuan untuk dapat lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan dari bidikmisi, dan kurangnya interaksi dengan dosen pembimbing skripsi. Hambatan lainnya yaitu kurangnya sumber daya berupa fasilitas belajar dan biaya untuk keperluan skripsi. Keterlambatan penyelesaian studi juga disebabkan tidak adanya bimbingan dan kontrol dari Jurusan Sosiologi terhadap mahasiswa bidikmisi serta tidak adanya sanksi dari program bidikmisi bagi mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan yang diberikan.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 dalam proses penyelesaian studinya membuat mereka mengalami keterlambatan

penyelesaian studi. Hal tersebut berdampak pada berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Pertama, dampak bagi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010. Mereka mengalami tekanan dalam diri karena adanya tekanan dari pihak keluarga untuk segera menyelesaikan studi. Selain itu, mereka juga merasa malu karena tidak kunjung menyelesaikan studinya. Dampak lainnya yang dirasakan mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010 yaitu mereka harus membayar biaya kuliahnya sendiri pada semester 9 dan seterusnya karena mereka sudah tidak mendapatkan bantuan dari bidikmisi. Kedua, dampak bagi jurusan sosiologi adalah terganggunya sistem pendidikan karena terjadi penumpukan jumlah mahasiswa. Keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa pun dapat berpengaruh terhadap penilaian akreditasi jurusan karena salah satu penilaian akreditasi dilihat dari lamanya masa studi mahasiswanya. Ketiga, dampak bagi program bidikmisi yaitu tidak tercapainya tujuan dari program bidikmisi. Selain itu, keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap program bidikmisi karena dapat dianggap sebagai pemborosan anggaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010, maka saran yang diberikan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

- Kepada rekan-rekan mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian studi, motivasi yang tinggi dan konsentrasi penuh dalam penulisan skripsi akan

mempermudah dalam penulisan skripsi sehingga hal tersebut dapat mempercepat penyelesaian studi. Selain itu, mahasiswa harus meningkatkan intensitas bimbingan dengan dosen pembimbing jika berada dalam tahap penulisan skripsi. Mahasiswa juga harus pro aktif mencari informasi ke Jurusan Sosiologi tentang penjadwalan SPS, SHP, dan sidang skripsi sehingga dapat membuat rencana studi yang tepat.

- Kepada pihak Jurusan Sosiologi, sebaiknya memberikan program bimbingan akademik secara berkala agar mahasiswa dapat terpantau oleh Pembimbing Akademik.
- Kepada pihak Fakultas Ilmu Sosial, sebaiknya membuat program bimbingan dan evaluasi secara berkala bagi mahasiswa bidikmisi agar mahasiswa bidikmisi dapat terpantau dan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.
- Kepada pihak Forum Bidikmisi UNJ, sebaiknya membuat kegiatan yang dapat menunjang mahasiswa bidikmisi UNJ untuk dapat lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan dari bidikmisi.
- Kepada pengelola pusat Bidikmisi, diharapkan membuat kebijakan dan kegiatan yang mendukung mahasiswa penerima bidikmisi untuk dapat lulus tepat waktu sesuai dengan bantuan yang diberikan. Adanya sanksi bagi mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu perlu dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memotivasi mahasiswa bidikmisi agar segera menyelesaikan skripsi sehingga studinya pun dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Abbas, Syahrizal. 2009. *Manajemen Perguruan Tinggi :Beberapa Catatan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Denzim, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ginting , Cipta. 2005. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi: Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Bantul: Kreasi Wacana.
- Praswoto, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2005. *Mencari Makna Di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Kappa Sigma.

- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Skripsi dan Jurnal

- Knutson, Nichole, Dana Malone, Kelly D. Bradley. *Understanding Motivations and Barriers, in the Presence of Enhanced Support, of First-Generation College Students and their Quest for Higher Education*, University of Kentucky.
- Wijayanti, Retno. 2008, *Hambatan Akademik Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (Ditinjau dari Mahasiswa, Dosen, Sistem, dan Fasilitas Studi)*, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Yuliani. 2013, *Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.*

Sumber Lain

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, www.bahasa.kemdiknas.go.id
- Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta tahun 2010/2011.
- Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi 2010, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	KOMPONEN DATA	DATA PRIMER				
		P	WM	WSL	B	DL
I	PENDAHULUAN					
	A. Latar Belakang	X				X
	B. Perumusan Masalah	X				X
	C. Tujuan Penelitian	X				X
	D. Manfaat Penelitian					X
	E. Tinjauan Penelitian Sejenis					X
	F. Kerangka Konsep					X
	1.Hambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa				X	X
	2.Teori Pilihan Rasional Dalam Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa				X	X
	G. Metodologi Penelitian					X
	1. Subjek Penelitian	X				X
	2. Peran Peneliti	X				X
	3. Lokasi Penelitian	X				X
	4. Teknik Pengumpulan Data	X				X
	5. Triangulasi Data	X	X	X		X
	6. Proses Analisis Data		X	X		
	7. Sistematika Penulisan	X				
II	PROFIL JURUSAN SOSIOLOGI DAN PROGRAM BIDIKMISI					
	A. Pengantar					
	B. Profil Jurusan Sosiologi UNJ		X		X	X
	C. Profil Bidikmisi		X		X	X
	D. Profil Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010		X			
III	PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA BIDIKMISI					
	A. Pengantar					
	B. Dinamika Perkuliahan Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	X	X	X		
	C. Penyelesaian Studi Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010	X	X	X		
IV	KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA BIDIKMISI					
	A. Pengantar					
	B. Problematika Penyelesaian Studi		X	X	X	

	Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010					
	C. Relasi Pilihan Rasional Dalam Keterlambatan Penyelesaian Studi		X	X	X	X
	D. Dampak Keterlambatan Penyelesaian Studi	X	X			
V	PENUTUP					
	A. Kesimpulan	X				
	B. Saran	X				

Keterangan:

P : Pengamatan

WM : Wawancara Mendalam

WSL : Wawancara Sambil Lalu

B : Buku

DL : Data Lainnya (berkas jurusan, majalah, koran, jurnal, dokumentasi pribadi)

PEDOMAN WAWANCARA

KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA BIDIKMISI

(Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Sosiologi Angkatan 2010)

Hari/ Tanggal :

Nama Informan :

Pertanyaan untuk informan (mahasiswa bidikmisi sosiologi 2010)

1. Apakah anda memang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?
2. Apakah ada dukungan dari orang tua terhadap rencana pendidikan anda di Perguruan Tinggi?
3. Mengapa memilih kuliah di Sosiologi UNJ?
4. Apakah anda memiliki minat yang besar dalam memilih dan menjalani kuliah di Sosiologi UNJ?
5. Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses perkuliahan?
6. Apakah anda mempunyai kegiatan lain seperti berorganisasi atau bekerja?
7. Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan kegiatan lain tersebut?
8. Bagaimana proses penulisan skripsi anda?
9. Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembuatan skripsi?
10. Bagaimana proses bimbingan skripsi anda dengan dosen pembimbing?
11. Apa faktor yang menyebabkan anda tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu?
12. Apa dampak yang dirasakan dari keterlambatan penyelesaian studi yang anda alami?
13. Bagaimana tanggapan orang tua atau keluarga atas keterlambatan anda dalam menyelesaikan studi?
14. Dengan adanya bantuan dari bidikmisi selama 8 semester, apakah hal tersebut membuat anda termotivasi untuk lulus tepat waktu?
15. Apakah anda mempunyai rencana studi yang dibuat sebagai target untuk dapat lulus tepat waktu?
16. Sebagai mahasiswa bidikmisi, darimana biaya pembayaran kuliah setelah semester delapan?
17. Kegiatan bidikmisi apa saja yang pernah anda ikuti?

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Nama Informan : IK

Status : Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?	Iya memang niat kuliah.
2	Apakah ada dukungan dari orang tua terhadap rencana pendidikan anda di Perguruan Tinggi?	Didukung sama orang tua. Kebetulan aku dari keluarga yang mentingin pendidikan, jadi memang lulus SMA diwajibkan kuliah sama ortu.
3	Mengapa memilih kuliah di Sosiologi UNJ?	Awalnya niat pengen kuliah itu yang penting jurusannya sosiologi. Sebenarnya ga kepikiran mau di UNJ. Cuma waktu itu SIMAK UI ga lulus, akhirnya pilihan kedua UNJ karna memang mau di Jakarta kuliahnya. Kebetulan juga dari sekolah langsung ada info pendaftaran UNJ jalur nilai raport sama prestasi lainnya, dan pas liat di UNJ ada sosiologinya, akhirnya pilih sosiologi UNJ.
4	Apakah anda memiliki minat yang besar dalam memilih dan menjalani kuliah di Sosiologi UNJ?	Iya karna memang kan pengen sosiologi kuliahnya.
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan?	Kalo dari luar si ga ada ya. Cuma karna memang fisik aku lemah jadinya sering sakit kalo kecapean atau stres dikit karna tugas kuliah. Pertama ngekos sekitar semester 2 langsung kena tifus jadi sering bolak balik ke kampung halaman. Sempet semester awal nilainya drop terus ada yang dapet C juga. Tapi karna pengen terus ngejar kuliah, jadinya semester 2 langsung ikut SP dan sampe terakhir kuliah semester 7 kemaren ga pernah ngulang mata kuliah

		lagi.
6	Apakah anda mempunyai kegiatan lain seperti berorganisasi atau bekerja?	Kebetulan ga, malah selama kuliah ga pernah ikut organisasi. Cuma sering ikut acara bidikmisi, ga pernah absen waktu itu. Makanya juga masih bertahan bidikmisinya karna setiap ada acara bidikmisi harus ikut. Aku juga ga kerja. Jadi ya cuma kuliah aja.
7	Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan kegiatan lain tersebut?	Ga ada kegiatan lain kan hehe. Jadi pas skripsi ya cuma ngerjain skripsi aja kerjanya.
8	Bagaimana proses penulisan skripsi anda?	Bulan November 2013 udah ngajuin judul ke Bu Evy. Judulnya tentang Peran LK3 (Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga) Dalam Menangani Masalah Sosial Di Kota Pangkalpinang. Jadi skripsinya di kampung halaman deh hehe. Jadwal SPS bulan Februari 2015, terus SHP Juni 2015, sidang skripsi Juli 2015, wisuda September 2015.
9	Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembuatan skripsi?	Banyak hambatannya, Cuma jarang banget kalo hambatannya dari dospem, kebanyakan dari diri sendiri aja. Yang pertama si karna rasa males. Kedua ya karna udah berasa nyaman ga ada kuliah jadi ga diburu waktu buat ngerjain skripsinya. Terus karna sering ga fit juga sih salah satunya. Cuma karna dospemnya juga ga ngeburu-buruin buat kelar jadinya ga ada target pasti buat selesin kecuali dari diri sendiri.
10	Bagaimana proses bimbingan skripsi anda dengan dosen pembimbing?	Ga ada jadwal bimbingan teratur makanya ga ada target buat cepet selesai juga jadinya karna ga dikejar-kejar. Lebih ke terserah kita bimbingannya, tapi ngikutin jadwal dospemnya juga. Ada waktu mau bimbingan tapi karna pas dospemnya sibuk jadinya batal, atau pas udah janji ketemuan pas hari H nya dospem sakit. Ya macem-macem lah hehe.

11	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu?	Ya karna males si akunya. Kalo faktor dari luar atau lingkungan gitu ga ada yah.
12	Apa dampak yang dirasakan dari keterlambatan penyelesaian studi yang anda alami?	Emm apa yah. Paling ya Cuma ada tuntutan dari orang tua aja buat lulus semester ini.
13	Bagaimana tanggapan orang tua/ keluarga atas keterlambatan anda dalam menyelesaikan studi?	Ya jelas mereka ngerti, cuma tetep ada limitnya juga, tetep dibatesin semester ini bisa selesai, dan sampe detik ini sih masih tetep usaha buat ngejar sidangnya.
14	Dengan adanya bantuan dari bidikmisi selama 8 semester, apakah hal tersebut membuat anda termotivasi untuk lulus tepat waktu?	Pastinya. Siapa sih yang ga mau lulus tepat waktu hehe. Tapi ya itu cuma jadi sekedar keinginan aja, sampe sekarang belum selesai skripsinya jadi belum bisa lulus deh.
15	Apakah anda mempunyai rencana studi yang dibuat sebagai target untuk dapat lulus tepat waktu?	Ga ada sih ya. Ya ikut proses kuliah aja. Kalau rencana studi gitu aku ga buat.
16	Sebagai mahasiswa bidikmisi, darimana biaya pembayaran kuliah setelah semester delapan?	Bayaran dari orang tua sepenuhnya.
17	Kegiatan bidikmisi apa saja yang pernah anda ikuti?	Waktu awal-awal ada kayak kemah bareng gitu 3 hari 2 malem, terus ada acara juga bareng TNI AU nginep 3 hari 2 malem juga. Pernah jadi volunteer buat acara downsyndrome, terus pelatihan buat bikin PKM.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 April 2015

Nama Informan : NN

Status : Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?	Iya rencana mau kuliah.
2	Apakah ada dukungan dari orang tua terhadap rencana pendidikan anda di Perguruan Tinggi?	Iya didukung kuliahnya.
3	Mengapa memilih kuliah di Sosiologi UNJ?	Awalnya kan ga milih buat kuliah di sosiologi, tapi dapet saran disuruh sosiologi aja soalnya pas SMA kan nilai sosiologinya lumayan bagus. Milih di UNJ soalnya ga terlalu jauh dari rumah.
4	Apakah anda memiliki minat yang besar dalam memilih dan menjalani kuliah di Sosiologi UNJ?	Kurang minat di sosiologi sih, sosiologi itu pilihan keempat apa kelima gitu dari akunya. Awalnya pengen sastra korea. Tapi pas udah konsultasi sama guru BK di sekolah, disaranin sosiologi aja.
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan?	Iya misalnya karna dosen ga dateng jadi kurang ngerti tentang materinya. Terus banyak tugas juga. Terus pas semester enam IPnya 2.8 karna aku sering ga masuk, ada masalah keluarga.
6	Apakah anda mempunyai kegiatan lain seperti berorganisasi atau bekerja?	Pas semester 2, 3, 4 masuk BEM tapi kesannya ya cuma kuliah sama bantu ibu sama saudara jualan. Sekarang aku sambil kerja. Kerjanya sih tiga kali seminggu, Senin, Rabu, Jumat.
7	Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan kegiatan berorganisasi atau bekerja tersebut?	Pas lagi ga bantu ibu atau libur kerja sih niatnya ngerjain skripsi, tapi malah sering dipake buat istirahat karna cape kemarinnya kerja terus besoknya harus kerja lagi. Tapi ya pengen lulus semester ini, jadi ya masih usaha buat ngerjain

		skripsi.
8	Bagaimana proses penulisan skripsi anda?	Mulai ngajuin judul ke bu Evy pas bulan November 2014. Bu Evy setuju sama judulnya, langsung ditulis DPnya. Tapi disuruh konsultasiin soal judul aku ke DP. Karna aku kan ambil judul tentang bank sampah, nah waktu itu udah banyak skripsi yang topiknya tentang bank sampah. Akhirnya pas konsul ke DP, disuruh ganti judulnya. Sekarang judul skripsi aku respon perokok terhadap kemasan baru rokok. Kalau SPS sih aku belum, soalnya belum selesai sampe bab 3.
9	Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembuatan skripsi?	Iya, susah nentuin masalah yang mau diteliti. Nentuin judulnya juga susah. Sempet udah punya judul, tapi disuruh ganti sama dospem. Nah judul yang sekarang bingung nentuin konsepnya soalnya kan kurang nguasain teori-teori yah. Sampe sekarang aja bab 1 nya masih belum selesai.. Laptop aku juga sempet rusak. Jadinya makin lama selesainya deh. Mau ke rental komputer atau warnet juga ga bisa, soalnya kondisi keuangannya kurang ngedukung. Jadi belum selesai-selesai skripsinya. Terus buku-buku di UPT juga kurang lengkap, jadi susah juga nyari referensi buat skripsi. Kemarin pernah nyoba nyari di Freedom Institute tapi ga nemu juga buku yang aku cari. Aku juga ngerasa kekurangan biaya buat keperluan skripsi. Harus bagi waktu juga antara skripsi sama bantuin ibu jualan. Kemaren aja udah niat mau ke perpustakaan tapi ga jadi karna kasian ibu sendirian.
10	Bagaimana proses bimbingan skripsi anda dengan dosen pembimbing?	Bimbingan sama dosen pembimbing baru dua kali. Yang pertama diminta ganti judul atau masalah penelitiannya. Yang kedua aku konsultasi tentang judul dan masalah penelitian yang baru. Kalo

		<p>jadwal bimbingan ga tentu karna aku suka ngaret dari jadwal yang udah ditentukan dospem. Komunikasi sama dospem juga kurang lancar. Aku suka sms dospem pas udah malem, terus baru dibales besoknya. Jadi ya harus tau waktu juga kitanya buat sms ke dospem. Sampe sekarang udah beberapa bulan aku ga ketemu sama dospem karna belum selesai revisiannya. Laptopnya lagi rusak terus ga memungkinkan juga buat ngerjain di tempat rental komputer atau warnet gitu. Mau nemuin dospemnya juga takut, udah pesimis duluan takut ga diterima penelitiannya.</p>
11	<p>Apa faktor yang menyebabkan anda tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu?</p>	<p>Ya karna ga fokus sama kuliah, ada hal lain juga yang harus dilakuin kayak bantu ibu. Sempet juga ada masalah keluarga jadi ganggu kuliah sampe pernah dapet IPnya jelek banget. Pas skripsi juga bingung mau ngambil judul apa, bingung konsepnya apa, jadi lama banget proses nyusun skripsinya. Sampe sekarang aja kan aku bab 1 belum selesai. Hubungan sama dospem juga kurang lancar, jadi ya makin males karna bingung ngerjainnya.</p>
12	<p>Apa dampak yang dirasakan dari keterlambatan penyelesaian studi yang anda alami?</p>	<p>Dampaknya sih paling ditanyain mulu sama keluarga sama temen. Ditanya kapan wisuda, kenapa belum selesai skripsinya, gitu. Kalo di batin sih agak malu tapi belum bisa jawab. Cuma ya emang lagi ga semangat ngerjain kemaren-kemaren itu, makanya belum selesai. Terus kan karna udah ga dapet uang dari bidikmisi, jadinya harus minta ke orang tua buat bayaran.</p>
13	<p>Bagaimana tanggapan orang tua/ keluarga atas keterlambatan anda dalam menyelesaikan studi?</p>	<p>Ibu sih protes, nuntut lebih cepet selesai karna kan biaya dari orang tua.</p>
14	<p>Dengan adanya bantuan dari bidikmisi selama 8 semester, apakah hal tersebut membuat anda</p>	<p>Iya pasti pengen lulus pas semester 8. Pas lagi magang juga aku udah ada niatan buat jadiin penelitian magang buat</p>

	termotivasi untuk lulus tepat waktu?	dijadiin skripsi, tapi ditolak sama dospem aku karna katanya topik itu udah kebanyakan. Makanya dari situ susah nentuin mau ngambil judul apa. Jadinya ga bisa lulus pas 8 semester deh.
15	Apakah anda mempunyai rencana studi yang dibuat sebagai target untuk dapat lulus tepat waktu?	Ga punya rencana studi. Setiap semester ya ikutin jadwal dari jurusan aja.
16	Sebagai mahasiswa bidikmisi, darimana biaya pembayaran kuliah setelah semester delapan?	Dari orang tua.
17	Kegiatan bidikmisi apa saja yang pernah anda ikuti?	Yang aku pernah ikutin sih kampung bidikmisi, itu kan buat ngebangun karakter building gitu. Terus ada juga pelatihan PKM gitu karna kita disuruh buat PKM.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Nama Informan : EC

Status : Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?	Aku memang pengen lanjut kuliah.
2	Apakah ada dukungan dari orang tua terhadap rencana pendidikan anda di Perguruan Tinggi?	Iya didukung sama ortu buat kuliah.
3	Mengapa memilih kuliah di Sosiologi UNJ?	Awalnya si ga milih UNJ. Aku daftar sosiologi di UI tadinya.
4	Apakah anda memiliki minat yang besar dalam memilih dan menjalani kuliah di Sosiologi UNJ?	Sebenarnya kurang tertarik jadi guru, pengennya sosiologi murni makanya pengen sosiologi UI. Tapi pas pilihan kedua ya milih pendsos UNJ, kata kakak aku pendsos aja biar nanti kerjanya bisa jadi guru bisa engga.
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan?	Engga sih ya, lancar-lancar aja pas kuliah. Ga ada kesulitan yang berarti gitu
6	Apakah anda mempunyai kegiatan lain seperti berorganisasi atau bekerja?	Kalo organisasi di kampus sih ga aktif. Paling suka jadi volunteer event-event gitu. Biasanya jadi crew java jazz tiap taun. Masih ikutan sampe java jazz 2015 kemaren yang tanggal 6,7,8 Maret.
8	Bagaimana proses penulisan skripsi anda?	Pengajuan judul bulan November 2013. Judulnya tentang pendidikan karakter siap kerja siswa SMK. Terus nullis bab 1 sampe bab 3 kira-kira dari bulan Januari sampe Juli 2014. SPSnya tanggal 23 juli 2014, terus SHP bulan November 2015, sidang skripsi 22 Januari 2015.
9	Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembuatan skripsi?	Engga ada sih ya, lancar-lancar aja. Terus literatur sama data-datanya juga gampang dicari. Kendala si cuma males aja hehehe. Sama bab 1 revisi mulu, bab

		3 juga.
10	Bagaimana proses bimbingan skripsi anda dengan dosen pembimbing?	Bimbingan sih biasa aja. Komunikasi sama dospem juga baik soalnya dapet dospem yang enak juga. Bimbingannya ya dospem ngasih masukan, tapi ga banyak baca isi skripsinya. Kalo jadwal bimbingan sih ga tentu, tergantung aku udah selesai apa belom revisiannya. Kadang karna males jadi ga bimbingan karna belum selesai revisiannya.
11	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu?	Yang paling utama ya males itu pas ngerjain skripsi. Terus aku juga lama nyusun bab 1 sampe bab 3 nya, dari bulan Januari sampe bulan Juli. Bab 1 sampe bab 3 itu kan banyak ya, jadi lama bikinnya. Waktu itu juga ada yang bilang kalo SHP buat angkatan atas dulu jadi ya kitanya juga males-malesan ngerjainnya. Mau buru-buru selesai juga masih lama ikut SHPnya.
12	Apa dampak yang dirasakan dari keterlambatan penyelesaian studi yang anda alami?	Lebih ke dampak psikologis kali yah. Jadi kan ada tekanan juga kalo belum lulus karna ditanyain sama orang tua kapan lulusnya.
13	Bagaimana tanggapan orang tua/ keluarga atas keterlambatan anda dalam menyelesaikan studi?	Ortu ngertiin ko. Katanya yaudah tapi harus lulus ya semester ini, gitu katanya. Aku juga bilang kan, udah ga bayaran dari awal jadi engga apa-apa ya ini bayaran sekali aja.
14	Dengan adanya bantuan dari bidikmisi selama 8 semester, apakah hal tersebut membuat anda termotivasi untuk lulus tepat waktu?	Iya pasti termotivasi buat lulus pas semester 8. Tapi ya mau gimana lagi, buat lulus kan harus selesain skripsi dulu, nah akunya ga bisa selesain skripsi pas di semester 8 itu hehe.
15	Apakah anda mempunyai rencana studi yang dibuat sebagai target untuk dapat lulus tepat waktu?	Kalau buat lulus tepat waktunya sih pasti ada rencana ya hehe. Tapi kalau buat rencana studi gitu ga ada. Aku ngikutin aja alur yang ada.
16	Darimana biaya pembayaran kuliah setelah semester delapan?	Bayaran semester sembilan dari orang tua.
17	Kegiatan bidikmisi apa saja yang pernah anda ikuti?	Kampung bidikmisi, terus pelatihan PKM, acara yang lainnya aku ga ikut.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : 23 April 2015

Nama Informan : ES

Status : Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?	Iya emang mau kuliah
2	Apakah ada dukungan dari orang tua terhadap rencana pendidikan anda di Perguruan Tinggi?	Didukung, biaya juga udah disiapkan orang tua, dikasih sedikit dana tambahan juga buat biaya hidup selama merantau di Jakarta.
3	Mengapa memilih kuliah di Sosiologi UNJ?	Karna ga lulus di jurusan yang saya pengen awalnya. Akhirnya ikut UMB di UNJ deh milih jurusan pendidikan sosiologi.
4	Apakah anda memiliki minat yang besar dalam memilih dan menjalani kuliah di Sosiologi UNJ?	Sebenarnya sih awalnya ga milih pendsos, pengennya jurusan manajemen. Pendsos itu pilihan keempat. Milih pendsos soalnya ngeliat peluang jadi PNS guru sosiologi. Di daerah asal saya kan masih jarang banget guru sosiologi jadi masih banyak peluangnya. Tapi sempet dulu pas semester satu semester dua itu pengen pindah ke manajemen. Tapi ga jadi soalnya kan udah dapet bidikmisi juga, sayang bidikmisinya kalo pindah. Ya diterusin aja di pensos sampe sekarang.
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan?	Ga kesusahan, dari dulu emang suka bidang sosial. Pas SMA juga kan ngambilnya IPS. Ada sih beberapa mata kuliah yang ngulang, tapi IP tetep diatas 3.
6	Apakah anda mempunyai kegiatan lain seperti berorganisasi atau bekerja?	Iya aktif di organisasi, tapi tetep fokus kuliah. Sempet kerja juga tiga bulan pas lagi nyusun skripsi, dan itu kerjanya setiap hari jadi ga ada waktu buat

		skripsi.
7	Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan kegiatan lain tersebut?	Walaupun saya banyak ikut organisasi dan kegiatan di luar, tapi selama kuliah fokusnya tetap ke akademik. Pas lagi penyusunan skripsi, sempet kebagi waktunya sama kerja, skripsi terbengkalai karna kerjanya full dari Senin sampai Jumat. Tapi itu Cuma berlangsung tiga bulan karna saya mutusin biar berhenti kerja dan fokus ke skripsi.
8	Bagaimana proses penulisan skripsi anda?	Alhamdulillah lancar walaupun sempet keteteran karna kerja. Pertama ngajuin judul bulan Oktober 2013. Sempet tiga kali perubahan judul skripsi dan tema. Pertama itu tentang ekskul KIR di sekolah, berubah jadi solidaritas pada kelompok mahasiswa perantau, barulah ketiga mengenai asrama mahasiswa daerah. Pengerjaan bab 1 sampe bab 3 mulai dari bulan November sampe Maret 2014. SPS bulan Maret 2014, SHP bulan Mei 2014, sidang skripsi 14 Agustus 2014. Sayangnya ga bisa wisuda bulan September, jadi Maret 2015 baru wisuda.
9	Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembuatan skripsi?	Hambatan si ga terlalu ya, dapet dosen pembimbingnya juga enak, baik-baik dospemnya.
10	Bagaimana proses bimbingan skripsi anda dengan dosen pembimbing?	Alhamdulillah selama saya skripsi saya dapet dosen pembimbing yang baik. Saya buat penjadwalan sesuai sama hasil skripsi saya, baru bimbingan. Tapi saya tetep ditargetin tiap 2 minggu harus selesai, baru di revisi. Alhamdulillah setiap target hampir semuanya bisa. Komunikasi sama dospem juga sangat baik, setiap di hubungi lewat sms selalu dibales.
11	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu?	Rasa males yang luar biasa, terus pernah kerja setiap hari jadi ga bisa bagi waktu antara skripsi dan kerjaan. Tapi itu bisa

		teratasi setelah saya berenti kerja. Selain itu, birokrasi jurusan dan akademik yang buat semuanya ga sesuai dengan rencana. Menurut saya, waktu itu jurusan lebih prioritas sama mahasiswa tingkat kadaluarsa dibanding mahasiswa muda yang punya potensi lulus empat tahun seperti saya. Efeknya banyak mahasiswa potensial yang harus mengubur impiannya wisuda di tahun keempat.
12	Apa dampak yang dirasakan dari keterlambatan penyelesaian studi yang anda alami?	Saya kan ga bisa wisuda di bulan September karna sidang skripsinya bulan Agustus dan waktu itu pemberkasan sudah ditutup, jadi dampaknya ya belum bisa lulus tepat waktu dan harus mengubur impian saya untuk bisa lulus tepat waktu.
13	Bagaimana tanggapan orang tua/ keluarga atas keterlambatan anda dalam menyelesaikan studi?	Orang tua ga masalah, diserahkan ke kita.
14	Dengan adanya bantuan dari bidikmisi selama 8 semester, apakah hal tersebut membuat anda termotivasi untuk lulus tepat waktu?	Iya sangat termotivasi. Tapi karna saya ga bisa wisuda di september, dan akhirnya wisuda maret nanti, jadi ga bisa lulus tepat waktu.
15	Apakah anda mempunyai rencana studi yang dibuat sebagai target untuk dapat lulus tepat waktu?	Kalau dalam bentuk tertulis sih ga ada. Tapi kalau rencana studi dalam bayangan ada. Punya target buat lulus 4 tahun, tapi sayangnya tidak kesampean karna tidak bisa wisuda September.
16	Sebagai mahasiswa bidikmisi, darimana biaya pembayaran kuliah setelah semester delapan?	Dari hasil kerja yang tiga bulan itu, kerja sambilan juga.
17	Kegiatan bidikmisi apa saja yang pernah anda ikuti?	Kebetulan saya cukup aktif di FBM, jadi sering ikut kegiatan-kegiatan bidikmisi. Ada kegiatan pelatihan PKM, buka puasa bersama, kampung bidikmisi, sama HUT Bidikmisi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu 4 Februari 2015

Nama Informan : VS

Status : Mahasiswa Bidikmisi Sosiologi 2010

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?	Iya karna emang pengen kuliah.
2	Apakah ada dukungan dari orang tua terhadap rencana pendidikan anda di Perguruan Tinggi?	Orang tua ga ngedukung buat kuliah karna kan orang tua udah ga kerja jadi ya disuruh kerja aja daripada kuliah. Apalagi kan cewek gitu ngapain sekolah tinggi-tinggi katanya, ujung-ujungnya ya ke dapur.
3	Mengapa memilih kuliah di Sosiologi UNJ?	Pengen jadi guru, makanya milih kuliah di pendsos UNJ.
4	Apakah anda memiliki minat yang besar dalam memilih dan menjalani kuliah di Sosiologi UNJ?	Pilihan pertama sih psikologi, terus pendsos pilihan kedua. Masuknya di pendsos, yaudah engga apa apa karna emang kan pas SMA di IPS dan suka sosiologi juga.
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan?	Pilihan pertama sih psikologi, terus pendsos pilihan kedua. Masuknya di pendsos, yaudah engga apa apa karna emang kan pas SMA di IPS dan suka sosiologi juga.
6	Apakah anda mempunyai kegiatan lain seperti berorganisasi atau bekerja?	Kemarin sih aku sempet ngajar bimbel buat tambahan jajan sama bayaran soalnya kan biaya kuliah ga dikasih sama orang tua, paling dibantu sama kakak aja. Sama jagain ayah yang lagi sakit, jadi harus gantian sama kakak buat ngejaganya.
7	Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan kegiatan lain tersebut?	Sempet kewalahan juga bagi waktunya. Soalnya kan udah ga ada ibu juga, jadi manajemen rumah tangga ada di aku. Jadi makin nambah deh bebannya karna harus bagi waktu skripsi, jaga ayah,

		ngajar bimbel. Jadi pas ada niat buat ngerjain skripsi, kadang kondisinya lagi cape kan karna banyak yang diurus, akhirnya skripsinya ga selesai-selesai.
8	Bagaimana proses penulisan skripsi anda?	Aku ngajuin judul sekitar bulan Desember 2014. Tiga kali ngajuin judul, dua kali dirubah kan, yang terkahir diterima tentang fenimena cosplay di kalangan remaja Jakarta. Ngerjain bab 1 sampe bab 3 mulai dari Februari sampe Mei 2014. Terus SPSnya 22 September 2014, SHP Mei 2015, sidang skripsinya Juli 2015.
9	Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembuatan skripsi?	Iya, kebanyakan bahan yang harus dibaca jadi bingung dan ga konsen. Kelamaan baca bahan teori sama konsep juga, karna kan pas kuliah materi yang aku jadiin bahan skripsi kurang tergali dan kurang didiskusiin secara mendalam sama dosen. Jadi waktunya abis buat nyari, baca, sama mahamin teori sama konsep itu. Temen-temen juga ga banyak yang ngerti dan nguasain materi yang aku ambil ini. Dosen pembimbing juga ga banyak ngasih masukan. Makanya aku lama dibagian konsep dan teori. Terus agak susah nyari bukunya juga. Labsos juga sering tutup kan ya. Jadinya susah nyari referensinya.
10	Bagaimana proses bimbingan skripsi anda dengan dosen pembimbing?	Dosen pembimbingnya gampang ditemuin dan suka ngasih motivasi mental. Tapi kalo materi kurang intim, jadi masih suka bingung tentang materi atau teori karna beliau juga kurang ngasih arahan disitu. Proses bimbingan cukup lancar sampe menuju SPS. Tapi setelah revisi SPS, komunikasi sama dospem mulai renggang karena aku nyusun bab tiga sampe bab limanya lama banget. Aku juga belum berani nemuin beliau kalo ga bawa progress yang berarti.

11	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu?	Ya karna lama di penyelesaian skripsi hehe. Waktu itu aku kan udah daftar SPS sama empat orang temen aku, tapi ga ada kabar dari jurusan sekitar semingguan, nah ternyata SPSnya udah ditutup. Padahal pas daftar belum ada informasi tentang itu. Penjadwalan SPS ditunda sampe waktu yang ga bisa diprediksi. Setelah beberapa bulan, baru deh aku sama temen-temen dijadwalin lagi buat SPS. Terus karna ngerjain buat SHPnya juga lama banget. Kadang suka males sama jenuh juga hehe. Sempet salah paham juga sih sama dospem, ya karna jarang komunikasi kan setelah SPS itu, dan aku juga ga berani nemunin kalo belum ada progres buat SHP. Faktor lain ya karna harus bagi waktu sama urusan keluarga, jaga ayah kan sakit, harus ngajar bimbel juga.
12	Apa dampak yang dirasakan dari keterlambatan penyelesaian studi yang anda alami?	Kadang kalau udah jenuh ,suka ada perasaan putus asa. Karna pas skripsi sibuk masing-masing, jadi ga bisa diskusi sama temen-temen. Jadinya bingung sendiri. Kalau yang berkaitan sama bidikmisi, ya harus bayaran semester sendiri kan. Tapi ya Alhamdulillah pas semester 9 itu aku masih ada tabungan sisa dari uang bidikmisi.
13	Bagaimana tanggapan orang tua/ keluarga atas keterlambatan anda dalam menyelesaikan studi?	Keluarga paham sih. Kan aku jelasin juga kenapa telat gini lulusnya. Untungnya ada kakak aku yang bantu nanggung biaya kuliah aku sampe sekarang ini setelah ga dapet uang bidikmisi lagi.
14	Dengan adanya bantuan dari bidikmisi selama 8 semester, apakah hal tersebut membuat anda termotivasi untuk lulus tepat waktu?	Iya termotivasi rin. Kalau kita lulus di semester 8 kan berarti pas ya sama bantuan dari bidikmisi. Sayangnya aku ga bisa. Ya termotivasi tapi selama ini ngalir aja gitu. Makanya ini sampe semester 10 deh hehehe.

15	Apakah anda mempunyai rencana studi yang dibuat sebagai target untuk dapat lulus tepat waktu?	Rencana buat lulus tepat waktu sih ada. Tapi kalau rencana studi gitu ga ada. Cuma ada niat buat lulus tepat waktu, tapi ga di buat rencana studinya. Jadi salah juga ya ga buat rencana studi karna kita ga bisa tau dan ga ada gambaran apa aja yang harus dilakuin buat lulus tepat waktu.
16	Sebagai mahasiswa bidikmisi, darimana biaya pembayaran kuliah setelah semester delapan?	Buat bayaran sih alhamdulillah masih ada dari sisa uang bidikmisi sama paling dari hasil bimbel. Soalnya kan emang aku ga dikasih orang tua ya buat urusan kuliah, jadi selama ini buat urusan kuliah, beli buku, jajan, ya dari uang bidikmisi sama dibantu kakak atau saudara-saudara gitu.
17	Kegiatan bidikmisi apa saja yang pernah anda ikuti?	Waktu itu sih aku ikut kampung bidikmisi, terus ada acara nginep gitu sama TNI tapi ga ikutan. Sama pelatihan PKM sih paling.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Widyao Winarso
Jabatan : Kepala Sudit Kemahasiswaan-Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Tanggal : 27 Januari 2015
Tempat : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Hasil Wawancara

T : Apakah Bidikmisi itu?

J : Bidikmisi kepanjangan dari bantuan pendidikan miskin berprestasi. Jadi Bidikmisi ini adalah program yang memberikan bantuan berupa biaya pendidikan di perguruan tinggi pada mahasiswa yang tidak mampu. Bidikmisi ini beda dengan beasiswa, kalau beasiswa itu fokus ke penghargaan prestasi, bidikmisi fokus pada bantuan biaya pendidikan pada yang tidak mampu untuk memutus mata rantai kemiskinan.

T : Darimana asal dana yang digunakan untuk program Bidikmisi?

J : Dana bidikmisi ini dari APBN de.

T : Sejak kapan program Bidikmisi ini berjalan?

J : Bidikmisi ini berjalan dari tahun 2010. Awalnya hanya untuk mahasiswa perguruan tinggi negeri saja, tapi di tahun 2012 mahasiswa perguruan tinggi swasta pun bisa menjadi penerima bidikmisi. Di tahun 2015 ini, mahasiswa seluruh PTS berakreditasi A di pulau Jawa, PTS akreditasi B di luar pulau Jawa, PTS akreditasi C di daerah tertinggal juga bisa menjadi penerima bidikmisi.

T : Siapa “target” penerima Bidikmisi ini?

J : Targetnya calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, punya prestasi akademik yang baik, dan yang benar benar mempunyai kemauan untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

T : Apakah sekolah yang belum terakreditasi dapat mendaftarkan siswanya menjadi penerima Bidikmisi?

J : Bisa. Sekolah yang belum terakreditasi itu bisa mendaftarkan siswanya menjadi penerima bidikmisi. Kalau kita batasi dengan akreditasi sekolah, yang di pedalaman tidak bisa daftar bidikmisi karna kebanyakan sekolahnya belum terakreditasi. Selama calon pendaftar itu memenuhi syarat misal prestasi baik dan tidak mampu secara ekonomi ya dia bisa daftar bidikmisi.

T : Apa saja persyaratan agar dapat menjadi penerima Bidikmisi?

J : Syaratnya ya pertama harus direkomendasikan sekolah. Jadi si calon penerima bidikmisi ini direkomendasikan sekolahnya, tujuannya menjamin pendaftar bidikmisi tidak mampu secara ekonomi dan punya nilai akademik yang baik. Pendaftar bidikmisi harus menyertakan surat keterangan tidak mampu, slip gaji orang tua, nilai raport, dan berkas lainnya yang dibutuhkan. Pihak sekolah harus mendaftarkan sekolahnya dulu, lalu mendaftarkan siswanya yang jadi calon penerima bidikmisi lewat website. Calon penerima bidikmisi juga daftar lewat website. Jadi disini semua pendaftaran sistemnya kita bikin online agar bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia.

T : Apa saja persyaratan bagi mahasiswa yang telah terdaftar menjadi penerima Bidikmisi?

J : Mahasiswa yang sudah terdaftar jadi penerima bidikmisi harus punya nilai yang baik setiap semesternya. Kami dari Dikti memonitoring nilai mahasiswa bidikmisi dengan melihat laporan IPK dan IPS dari setiap perguruan tinggi tiap semesternya. Untuk batas minimal IP tiap semesternya ditentukan pihak perguruan tinggi. Kita dari Dikti tidak bisa mematok nilai minimal misalnya harus minimal 3.00 tiap semester di semua perguruan tinggi. Untuk nilai minimal diserahkan ke perguruan tinggi langsung dengan menyesuaikan kondisi di perguruan tinggi itu. Karakteristik tiap perguruan tinggi kan beda-beda, jadi Dikti tidak bisa menentukan sangat detail sampai situ.

T : Berapa lama jangka waktu dana bantuan Bidikmisi ini diberikan kepada penerimanya?

J : Bantuan dana bidikmisi ini jangka waktunya maksimal empat tahun atau delapan semester. Jadi dana bantuan buat penerimanya diberikan selama empat tahun itu. Kalau penerima bidikmisi di tahun keempat belum lulus kuliah, maka dia bayar kuliah dengan dananya sendiri.

T : Apakah ada penentuan IP terendah bagi mahasiswa penerima bidikmisi? Misal standar IP minimal 2.75?

J : Masalah standar IP itu perguruan tinggi juga yang menentukan, silahkan. Dikti memberi rambu-rambu, tidak semuanya diatur. Tidak secara nasional diatur, ga akan mungkin bisa kan. Karakteristik perguruan tinggi beda-beda. Seperti IP tadi yang ade tanyakan, seharusnya di jawa 3.00 bukan 2.75, di timur misal 2.75 masih bisa. Jadi perguruan tinggi yang menentukan itu.

T : Jika IP naik turun, apakah status sebagai penerima Bidikmisi akan dicabut?

J : Ya pada prinsipnya jika masih bisa dibimbing dan diperbaiki lagi ya tidak apa-apa. Ya kita serahkan ke perguruan tinggi masing-masing. Misalnya ada yang memberi kebijakan IP minimal 2.75 setiap semesternya, kalau dia dapat IP dibawah itu lebih dari dua kali ya langsung dicabut bidikmisinya. Ada juga

perguruan tinggi yang memberi peringatan dulu, kemudian kalau dia dapet nilai dibawah standar lebih dari tiga kali baru dicabut bidikmisinya. Jadi disini dikti hanya memberi rambu-rambu peraturan saja, untuk detail teknisnya diberikan ke perguruan tinggi masing-masing itu de.

T : Apakah ada kebijakan atau program dari Bidikmisi agar mahasiswa penerima Bidikmisi lulus tepat waktu (4 tahun)?

J : Ya memang itu dibantuan memang diarahkan ke arah sana. Ada dana-dana yang khusus untuk mengkondisikan itu. Tujuannya memberi pembinaan, memberi pendampingan, agar mahasiswa itu bisa lulus sesuai dengan waktu yang diputuskan. Programnya tergantung perguruan tingginya. Pendampingan kan tergantung kebutuhan, setiap mahasiswa kan titik kelemahannya berbeda-beda, tidak bisa dipukul rata. Bisa dari semester satu, dua, teridentifikasi dimana titik kelemahannya. Terutama dari IP, dari mata kuliah, mana yang lemah ya itu yang didampingi oleh perguruan tinggi.

T : Apakah ada program yang mengharuskan penerima bidikmisi sudah membuat judul atau proposal diwaktu tertentu agara bisa lulus tepat waktu?

J : Ya harusnya di perguruan tinggi sudah ada makanya ade bisa ngeliat susunan kurikulumnya, mata kuliah apa saja yang diberikan setiap semester dan di semua perguruan tinggi itu kan mulai semester enam sudah mulai masuk ke mata kuliah yang terkait dengan tugas akhir misalnya metodologi penelitian. Disana sudah dituntut judul, otomatis tugas-tugas mata kuliah tersebut sudah diminta membuat judul dan seterusnya. Itu standar di semua perguruan tinggi. Tentu saja dikti tidak bisa mengontrol sedetail itu karna ya memang seperti itu aturan mainnya. Perguruan tinggi punya otonomi dan juga tidak dimungkinkan kalau dikti mengontrol sedetail itu. Ada aturan mainnya sudah jelas. Bahkan di perguruan tinggi tingkat rektorat pun ga akan bisa mengontrol sampai sedetail itu yang mengontrol pasti program studi dan juga dosennya itu. Jadi kembali lagi kepada bagaimana kualitas manajemen dan tata kelola di perguruan tinggi masing-masing, terutama program studi atau jurusan atau departemen masing-masing. Mereka yang lebih banyak menentukan daripada dikti atau bahkan rektorat sekalipun ya tidak bisa.

T : Bagaimana tanggapan terhadap penerima bidikmisi yang tidak lulus tepat waktu?

J : Ya kan sesuatu itu kan kalau disiapkan dari sejak dini itu bisa berhasil. Jadi rata-rata memang budaya kita mungkin ya tidak menyiapkan sedini mungkin, itu masalahnya. Termasuk individu mahasiswa, civitas akademika, ataupun dosennya tidak menyiapkan sejak awal sejak semester satu, sejak semester dua sudah disiapkan. Kalau memang fokus disana ya insya allah bisa tepat waktu. Tapi harus ingat bahwa tidak semua hanya empat tahun, untuk program studi yang membutuhkan waktu lebih lama seperti pendidikan profesi itu bisa lebih. Ada

lima program studi yang sekarang juga sudah dengan bidikmisi seperti kedokteran, kedokteran gigi, *nurse*, farmasi, dan kedokteran hewan sekarang itu profesinya juga dibayar dengan bidik misi. Ga hanya empat tahun, bisa enam tahun, bisa tujuh tahun kalau kedokteran. Kalau kurikulumnya terintegrasi, program studinya terintegrasi dengan lima program studi tadi itu bisa dibiayai bidikmisi.

T : Apakah dikti bisa menuntut mahasiswa penerima bidikmisi untuk mempunyai rencana studi agar lulus tepat waktu?

J : Sekali lagi itu tugas perguruan tinggi, dikti mengarahkan tapi kan umum dan itu sudah diarahkan. Perguruan tinggi harus melakukan pembinaan dalam hal mengawasi, memonitoring, mengikuti perkembangan studi dari penerima bidikmisi tadi. Makanya ketika semester kedua itu sudah harus dilihat. Kita memonitor IP nya dan nilai-nilai mata kuliah. Dan itu kan tugas perguruan tinggi dan dosen dan juga prodinya. Sekali lagi ga mungkin dikti menuntut sedetail itu. Dikti hanya meregulasi, eksekusinya di perguruan tinggi.

RIWAYAT HIDUP



Rina Suhartini, lahir di Bogor 21 April 1993. Memulai pendidikan formalnya di TK Islam Karya Mukti pada tahun 1997-1999. Kemudian melanjutkan ke SDN Citeureup 04 pada tahun 1999-2005. Setelah lulus dari Sekolah Dasar, melanjutkan sekolah di SMPN 1 Citeureup tahun 2005-2008 dan melanjutkan ke SMAN 1 Cibinong pada tahun 2008-2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dengan memilih, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa Koperasi Mahasiswa UNJ (KOPMA UNJ) dan menjadi pengurus KOPMA UNJ selama tiga periode yaitu pada tahun 2011 sampai tahun 2014. Pada tahun 2012, penulis mewakili KOPMA UNJ dalam Olimpiade Koperasi Nasional (OKN) yang diselenggarakan oleh KOPMA UGM. Selain aktif di organisasi kampus, penulis juga aktif di komunitas Merry Riana Campus Ambassadors batch 3 pada tahun 2015.

Penulis pernah menulis paper yang dilakukan pada saat kuliah diantaranya adalah “Aplikasi *Smartphone* Sebagai Ruang Komunikasi Masyarakat Kota” pada mata kuliah Teori Sosial Modern dan “Perubahan Sosial di Kampung Kamurang, Puspanegara, Citeureup, Bogor” pada mata kuliah Teori Perubahan Sosial. Penulis juga pernah melakukan penelitian di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Rumpin, Bogor, pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan dengan judul “Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendatang dalam Pembangunan Desa”. Selain itu, penulis pernah melakukan penelitian di Lapas Nusakambangan pada saat mata kuliah Sosiologi Perilaku Menyimpang. Kemudian penelitian di desa Gabungan, Sleman, pada saat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan judul penelitian “Kesetaraan Gender dalam Akses Pendidikan Formal.”